

## BAB 4

### ANALISIS LOKASI PENGEMBANGAN KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI KABUPATEN KUNINGAN

#### 4.1 Identifikasi Kriteria Lokasi Lahan KPI

Penentuan lokasi lahan untuk pengembangan KPI, dilakukan sesuai dengan pedoman Permen Perindustrian No. 30/2020 tentang Kriteria Teknis KPI. Pada peraturan tersebut, dijelaskan bahwa dalam pengembangan KPI perlu memperhatikan beberapa kriteria, seperti kondisi lahan, status dan pola guna lahan, aksesibilitas, sumber air baku, dan pembuangan air limbah. Selain beberapa kriteria tersebut, terdapat juga pertimbangan lain yang harus dipenuhi dalam pengembangan KPI, yaitu sumber energi dan kelistrikan, telekomunikasi, serta tidak berada pada kawasan permukiman. Berikut identifikasi kriteria penentuan lokasi lahan untuk pengembangan KPI di Kabupaten Kuningan.

##### 4.1.1 Kondisi Lahan

Penentuan lokasi lahan KPI perlu memperhatikan aspek kondisi lahan yang akan digunakan. Kondisi lahan untuk KPI harus memenuhi tingkat daya dukung lahan, bukan kawasan rawan bencana resiko tinggi, serta lahan dengan kemiringan lereng maksimal 15%. Berikut adalah identifikasi aspek kondisi lahan untuk KPI di Kabupaten Kuningan.

##### A. Daya Dukung Lahan

Tingkat daya dukung lahan dilakukan dengan metode analisis kemampuan lahan, dimana untuk lahan KPI diperlukan lahan dengan kemampuan pengembangan yang mampu untuk mendukung kegiatan industri. Analisis ini dilakukan sesuai dengan pedoman pada Permen PU No. 20/PRT/M/2007 dan melakukan *overlay* satuan kemampuan lahan (SKL). Hasil analisis kemampuan lahan Kabupaten Kuningan berdasarkan klasifikasi dari masing-masing SKL yaitu sebagai berikut:

##### 1. SKL Morfologi

Analisis SKL ini menggunakan data kemiringan lereng dan morfologi Kabupaten Kuningan untuk dilakukan *overlay* serta pembobotan. Berikut merupakan klasifikasi pembobotan dalam analisis SKL Morfologi:

**Tabel 4.1 Luas Pembobotan SKL Morfologi**

| No. | Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Morfologi         | Nilai | SKL Morfologi | Nilai | Luas (Ha) |
|-----|-----------------------|-------|-------------------|-------|---------------|-------|-----------|
| 1.  | 0 – 2%                | 5     | Datar             | 5     | Tinggi (0-2)  | 5     | 10.842    |
| 2.  | 2– 5%                 | 4     | Bergelombang      | 4     | Cukup (3-4)   | 4     | 25.819    |
| 3.  | 5 – 15%               | 3     | Perbukitan Landai | 3     | Sedang (5-6)  | 3     | 43.490    |



| Ketinggian  | Nilai | Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Jenis Tanah                                | Nilai | Penggunaan Lahan        | Nilai | SKL Kemudahan Dikerjakan | Nilai |                                     |   |
|-------------|-------|-----------------------|-------|--------------------------------------------|-------|-------------------------|-------|--------------------------|-------|-------------------------------------|---|
| 1000-1500 m | 3     | 15-40%                | 2     | Podsolik, Regosol dan Latosol              | 2     | Perkebunan, Hutan Rimba | 2     | Sedang (11-15)           | 3     |                                     |   |
| 1500-2000 m | 2     | >40%                  | 1     | Grumosol dan Regosol                       |       |                         |       |                          |       | Semak Belukar, Ladang, Kawah Gunung | 1 |
| 2000-2500 m | 1     |                       |       | Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat |       | Rendah (0-5)            | 1     |                          |       |                                     |   |
| >2500 m     |       |                       |       |                                            |       |                         |       |                          |       |                                     |   |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

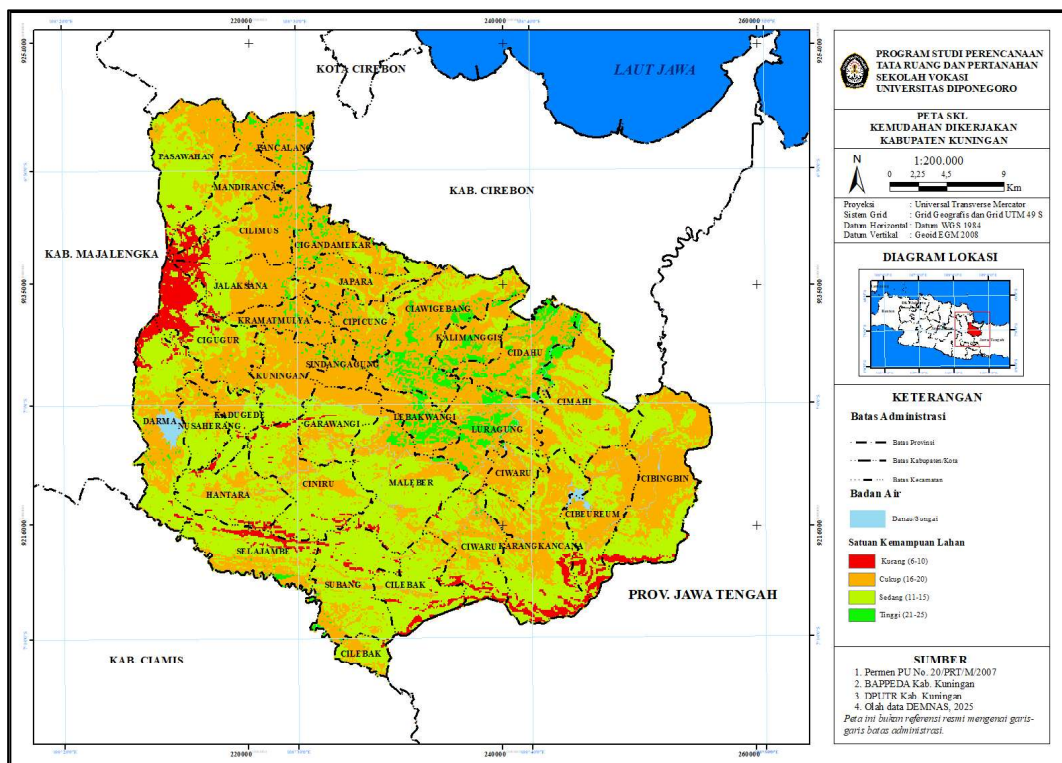
Setelah dilakukan pembobotan SKL kemudahan dikerjakan di Kabupaten Kuningan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Luas SKL Kemudahan Dikerjakan**

| No. | SKL Kemudahan Dikerjakan | Luas (Ha) |
|-----|--------------------------|-----------|
| 1.  | Tinggi (21-25)           | 5.684     |
| 2.  | Cukup (16-20)            | 57.900    |
| 3.  | Sedang (11-15)           | 51.761    |
| 4.  | Kurang (6-10)            | 5.461     |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Dilihat dari hasil analisis, Kabupaten Kuningan didominasi oleh di tingkat cukup (16-20) dengan seluas 57.900 Ha dan sedang (11-15) dengan seluas 51.761 Ha. Berikut ini merupakan peta SKL Kemudahan Dikerjakan Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.2 Peta SKL Kemudahan Dikerjakan**

### 3. SKL Kestabilan Lereng

Analisis SKL ini menggunakan data ketinggian, kemiringan lereng, morfologi, jenis tanah, curah hujan, penggunaan lahan, serta Cekungan Air Tanah (CAT). Seluruh data tersebut di *overlay* dan dilakukan pembobotan dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Klasifikasi Pembobotan SKL Kestabilan Lereng**

| Ketinggian  | Nilai | Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Morfologi         | Nilai | Jenis Tanah                                | Nilai | Curah Hujan (mm) | Nilai |
|-------------|-------|-----------------------|-------|-------------------|-------|--------------------------------------------|-------|------------------|-------|
| 0-500 m     | 5     | 0-2                   | 5     | Datar             | 5     | Regosol dan Latosol                        | 5     | 2000-2500        | 5     |
| 500-1000 m  | 4     |                       |       |                   |       | Podsolik, Regosol, dan Latosol             |       |                  |       |
| 1000-1500 m | 3     | 2-5                   | 4     | Bergelombang      | 4     | Grumosol dan Regosol                       | 4     | 2500-3000        | 4     |
| 1500-2000 m | 2     | 5-15                  | 3     | Perbukitan Landai | 3     | Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol      |       | 3000-3500        | 3     |
| 2000-2500 m | 1     | 15-40                 | 2     | Perbukitan Sedang | 2     | Aluvium Kelabu                             | 3     | 3500-4000        | 2     |
| >2500 m     |       | >40                   | 1     | Perbukitan Terjal | 1     | Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat | 2     |                  |       |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

**Tabel 4.5 Klasifikasi Pembobotan SKL Kestabilan Lereng**

| Penggunaan Lahan                    | Nilai | CAT    | Nilai | SKL Kestabilan Lereng | Nilai |
|-------------------------------------|-------|--------|-------|-----------------------|-------|
| Semua PL                            | 3     | Tinggi | 3     | Tinggi (22-35)        | 4     |
|                                     |       |        |       | Sedang (15-21)        | 3     |
| Perkebunan, Hutan Rimba             | 2     | Sedang | 2     | Kurang (8-14)         | 2     |
| Semak Belukar, Ladang, Kawah Gunung | 1     | Rendah | 1     | Rendah (0-7)          | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M/2007

Setelah dilakukan pembobotan SKL kestabilan lereng di Kabupaten Kuningan, didapatkan hasil SKL kestabilan lereng Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

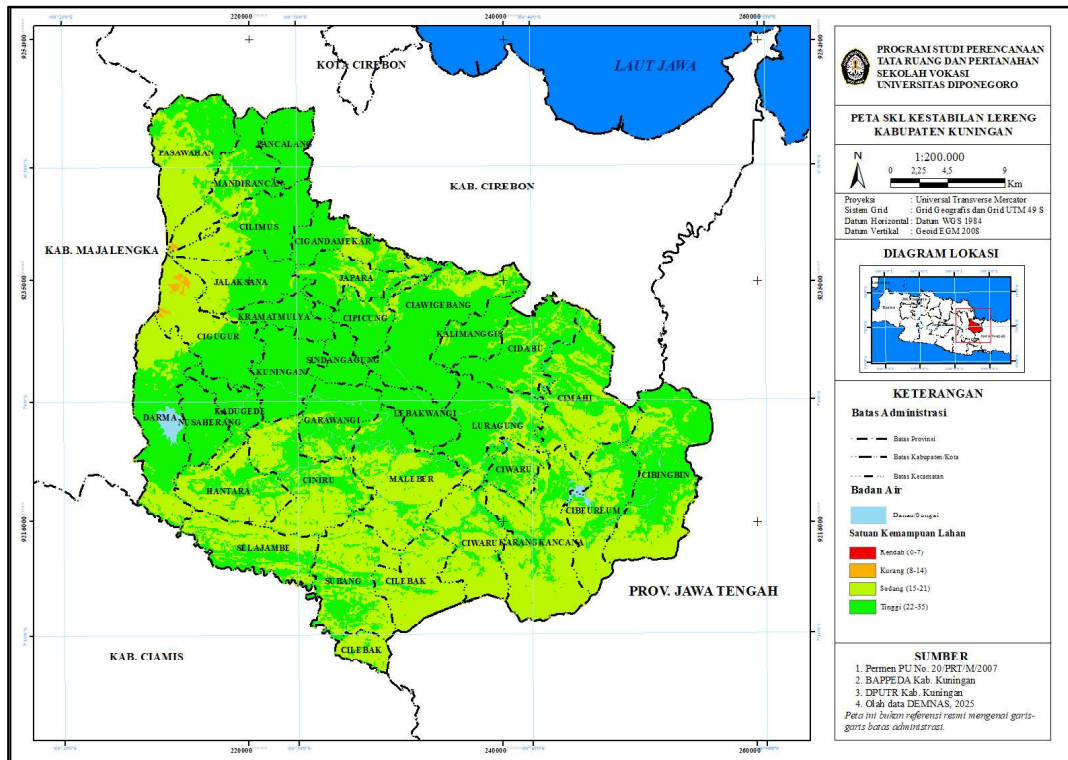
**Tabel 4.6 Luas SKL Kestabilan Lereng**

| No. | SKL Kestabilan Lereng | Luas (Ha) |
|-----|-----------------------|-----------|
| 1.  | Tinggi (22-35)        | 68.696    |
| 2.  | Sedang (15-21)        | 51.288    |
| 3.  | Kurang (8-14)         | 699       |
| 4.  | Rendah (0-7)          | 4         |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

Dari hasil analisis SKL Kestabilan Lereng di Kabupaten Kuningan didominasi oleh kelas kemampuan lahan tinggi (22-35) dengan luas 68.696 Ha serta kelas kemampuan lahan sedang (15-21) dengan luas 51.288 Ha. Sementara untuk kelas kemampuan lahan kurang (8-14) dan rendah (0-7) hanya memiliki luas masing-masing sebesar 699 Ha dan 4 Ha. Berikut peta SKL Kestabilan Lereng di Kabupaten Kuningan.





Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Gambar 4.3 Peta SKL Kestabilan Lereng

#### 4. SKL Kestabilan Pondasi

Analisis SKL ini menggunakan data SKL kestabilan lereng, Cekungan Air Tanah (CAT), jenis tanah, dan penggunaan lahan. Seluruh data kemudian akan di *overlay* serta dilakukan pembobotan dengan klasifikasi pembobotan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi Pembobotan SKL Kestabilan Pondasi

| SKL Kestabilan Lereng | Nilai | CAT    | Nilai | Jenis Tanah                                | Nilai | Penggunaan Lahan                    | Nilai | SKL Kestabilan Pondasi | Nilai |
|-----------------------|-------|--------|-------|--------------------------------------------|-------|-------------------------------------|-------|------------------------|-------|
| Tinggi                | 4     | Tinggi | 3     | Aluvium Kelabu                             | 5     | Semua PL                            | 3     | Tinggi (13-20)         | 3     |
|                       |       |        |       | Latosol dan Regosol                        | 4     |                                     |       |                        |       |
| Sedang                | 3     | Sedang | 2     | Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol      | 3     |                                     |       |                        |       |
|                       |       |        |       | Podsolik, Regosol dan Latosol              | 2     |                                     |       |                        |       |
|                       |       |        |       | Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat |       |                                     |       |                        |       |
| Kurang                | 2     | Rendah | 1     | Grumosol dan Regosol                       | 1     | Semak Belukar, Ladang, Kawah Gunung | 1     | Rendah (0-4)           | 1     |
|                       |       |        |       | Regosol dan Latosol                        |       |                                     |       |                        |       |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

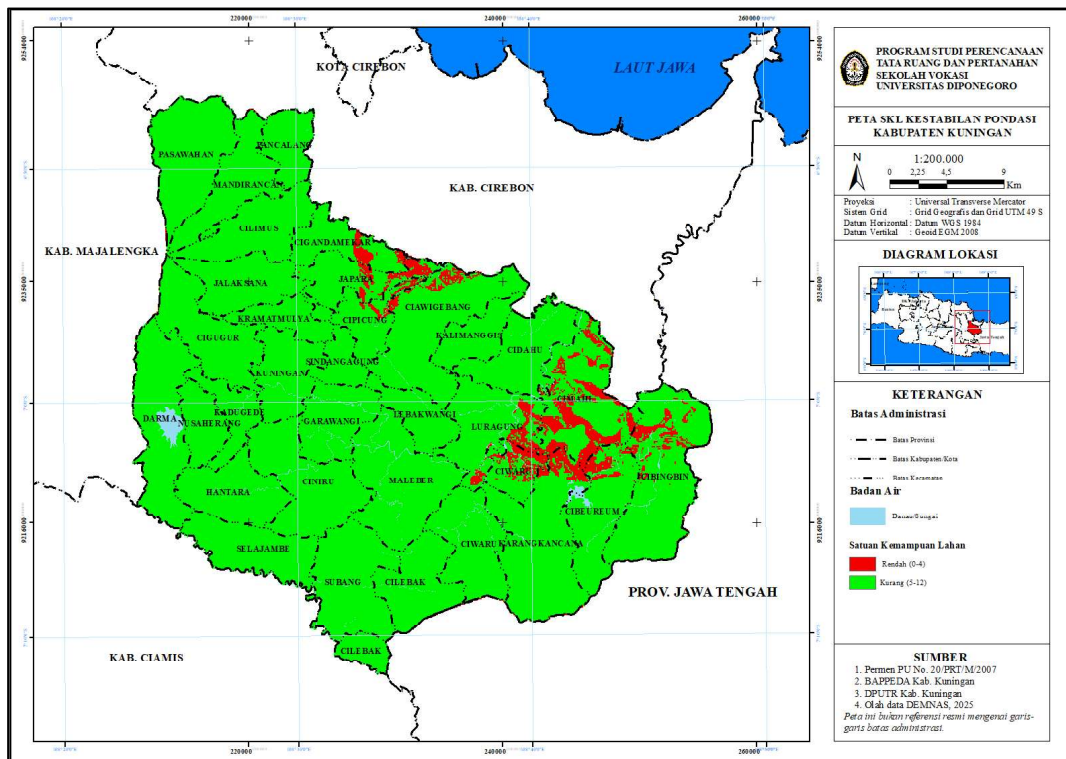
Setelah dilakukan pembobotan SKL kestabilan pondasi di Kabupaten Kuningan, didapatkan hasil SKL kestabilan pondasi Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Luas SKL Kestabilan Pondasi**

| No. | SKL Kestabilan Pondasi | Luas (Ha) |
|-----|------------------------|-----------|
| 1.  | Rendah (0-4)           | 5.743     |
| 2.  | Kurang (5-12)          | 114.941   |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis SKL Kestabilan Pondasi di Kabupaten Kuningan, kelas kemampuan lahan kestabilan pondasi di Kabupaten Kuningan didominasi oleh kelas kemampuan lahan kurang (5-12) dengan luas 114.941 Ha, sedangkan kelas kemampuan lahan rendah (0-4) hanya memiliki luas sebesar 5.743 Ha dan tidak ada luas lahan dengan SKL kestabilan pondasi yang memenuhi kriteria kelas kemampuan lahan tinggi (13-20). Berikut ini merupakan peta SKL Kestabilan Pondasi di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.4 Peta SKL Kestabilan Pondasi**

## 5. SKL Ketersediaan Air

Analisis SKL Ketersediaan Air menggunakan data berupa kemiringan lereng, morfologi, jenis tanah, curah hujan, Cekungan Air Tanah (CAT), dan penggunaan lahan. Selanjutnya data di *overlay* serta dilakukan pembobotan dengan klasifikasi pembobotan sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Klasifikasi Pembobotan SKL Ketersediaan Air**

| Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Morfologi         | Nilai | Jenis Tanah                                | Nilai | Curah Hujan (mm) | Nilai     |
|-----------------------|-------|-------------------|-------|--------------------------------------------|-------|------------------|-----------|
| 0-2                   | 5     | Datar             | 5     | Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat | 4     | 3500-4000        | 4         |
| 2-5                   | 4     | Bergelombang      | 4     | Regosol dan Latosol                        | 3     |                  |           |
| 5-15                  | 3     | Perbukitan Landai | 3     | Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol      |       | 2                | 2500-3000 |
|                       |       |                   |       | Alluvium Kelabu                            |       |                  |           |
| 15-40                 | 2     | Perbukitan Sedang | 2     | Grumosol dan Regosol                       | 1     | 2000-2500        | 1         |
|                       |       |                   |       | Latosol dan Regosol                        |       |                  |           |
| >40                   | 1     | Perbukitan Terjal | 1     | Podsolik, Regosol dan Latosol              |       |                  |           |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

**Tabel 4.10 Klasifikasi Pembobotan SKL Ketersediaan Air**

| CAT    | Nilai | Penggunaan Lahan      | Nilai | SKL Ketersediaan Lahan | Nilai |
|--------|-------|-----------------------|-------|------------------------|-------|
| Tinggi | 3     | Semua PL              | 3     | Tinggi (19-30)         | 4     |
| Sedang | 2     | Kebun, Hutan Rimba    | 2     | Sedang (1-18)          | 3     |
|        |       |                       |       | Rendah (17-12)         | 2     |
| Rendah | 1     | Semak Belukar, Ladang | 1     | Sangat Rendah (0-6)    | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

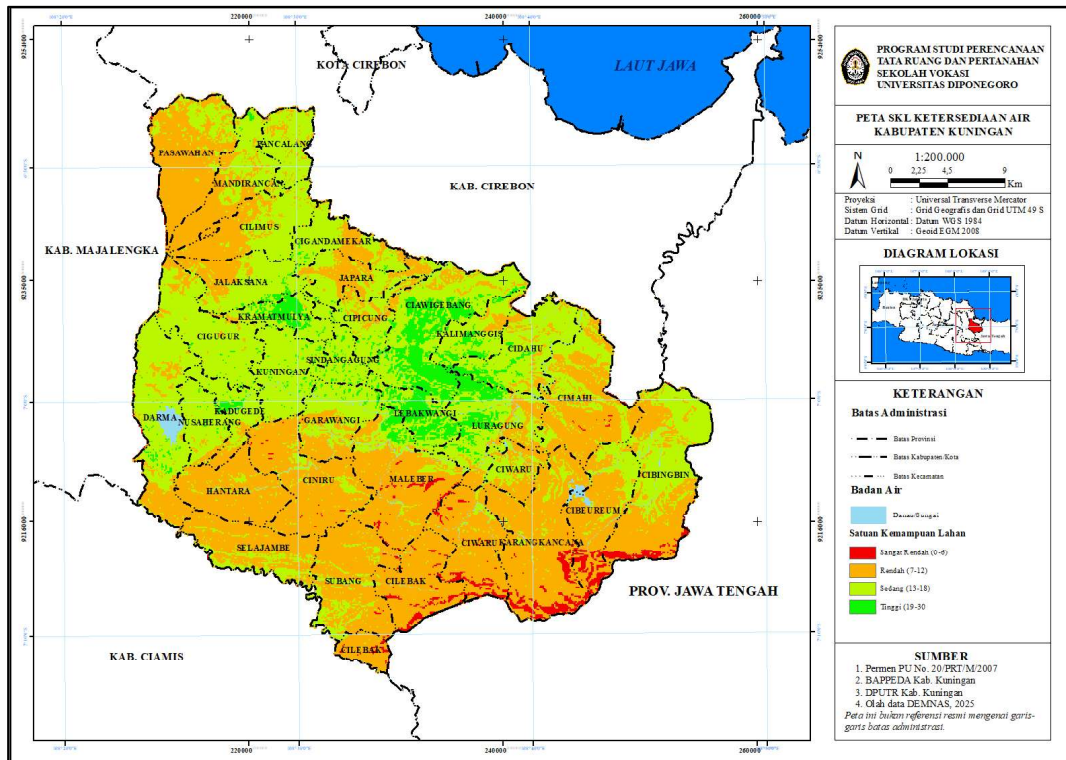
Setelah dilakukan pembobotan SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Kuningan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Luas SKL Ketersediaan Air**

| No. | SKL Ketersediaan Air | Luas (Ha) |
|-----|----------------------|-----------|
| 1.  | Tinggi (19-30)       | 6.885     |
| 2.  | Sedang (13-18)       | 53.255    |
| 3.  | Rendah (7-12)        | 58.378    |
| 4.  | Sangat Rendah (0-6)  | 2.556     |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis SKL Ketersediaan Air, kemampuan lahan ketersediaan air di Kabupaten Kuningan didominasi oleh kelas kemampuan lahan rendah (7-12) dengan luas mencapai 58.378 Ha serta kelas kemampuan lahan sedang dengan luas lahan 53.255 Ha, sedangkan kelas kemampuan tinggi (19-30) dan sangat rendah (0-6) hanya memiliki luas lahan masing-masing sebesar 6.885 Ha dan 2.556 Ha. Berikut ini merupakan peta SKL Ketersediaan Air di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.5 Peta SKL Ketersediaan Air**

## 6. SKL Drainase

Dalam analisis SKL ini, diperlukan beberapa data seperti data ketinggian, kemiringan lereng, morfologi, jenis tanah, curah hujan, Cekungan Air Tanah (CAT) dan penggunaan lahan. Keseluruhan data yang ada pada SKL Drainase selanjutnya akan diolah menggunakan metode *overlay* lalu dilakukan pembobotan, dengan klasifikasi pembobotan sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Klasifikasi Pembobotan SKL Drainase**

| Jenis Tanah                                | Nilai | Curah Hujan (mm) | Nilai | CAT    | Nilai | Penggunaan Lahan                     | Nilai | SKL Drainase   | Nilai |
|--------------------------------------------|-------|------------------|-------|--------|-------|--------------------------------------|-------|----------------|-------|
| Latosol dan Regosol                        | 4     | 2000-2500        | 4     | Rendah | 3     | Semak Belukar, Ladang, Danau, Sungai | 3     | Tinggi (22-35) | 3     |
| Podsolik, Regosol dan Latosol              |       |                  |       |        |       |                                      |       |                |       |
| Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol      |       | 2500-3000        | 3     |        |       | Sedang                               | 2     |                |       |
| Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat |       |                  |       |        |       |                                      |       |                |       |
| Regosol dan Latosol                        | 2     | 3000-3500        | 2     | Tinggi | 1     |                                      |       | Semua PL       | 1     |
| Aluvium Kelabu                             | 1     | 3500-4000        | 1     |        |       |                                      |       |                |       |
| Grumosol dan Regosol                       |       |                  |       |        |       |                                      |       |                |       |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

**Tabel 4.13 Klasifikasi Pembobotan SKL Drainase**

| Ketinggian | Nilai | Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Morfologi         | Nilai |
|------------|-------|-----------------------|-------|-------------------|-------|
| >2500      | 5     | >40                   | 5     | Perbukitan Terjal | 5     |
| 2000-2500  |       |                       |       |                   |       |
| 1500-2000  | 4     | 15-40                 | 4     | Perbukitan Sedang | 4     |
| 1000-1500  | 3     | 5-15                  | 3     | Perbukitan Landai | 3     |
| 500-1000   | 2     | 2-5                   | 2     | Bergelombang      | 2     |
| 0-500      | 1     | 0-2                   | 1     | Datar             | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

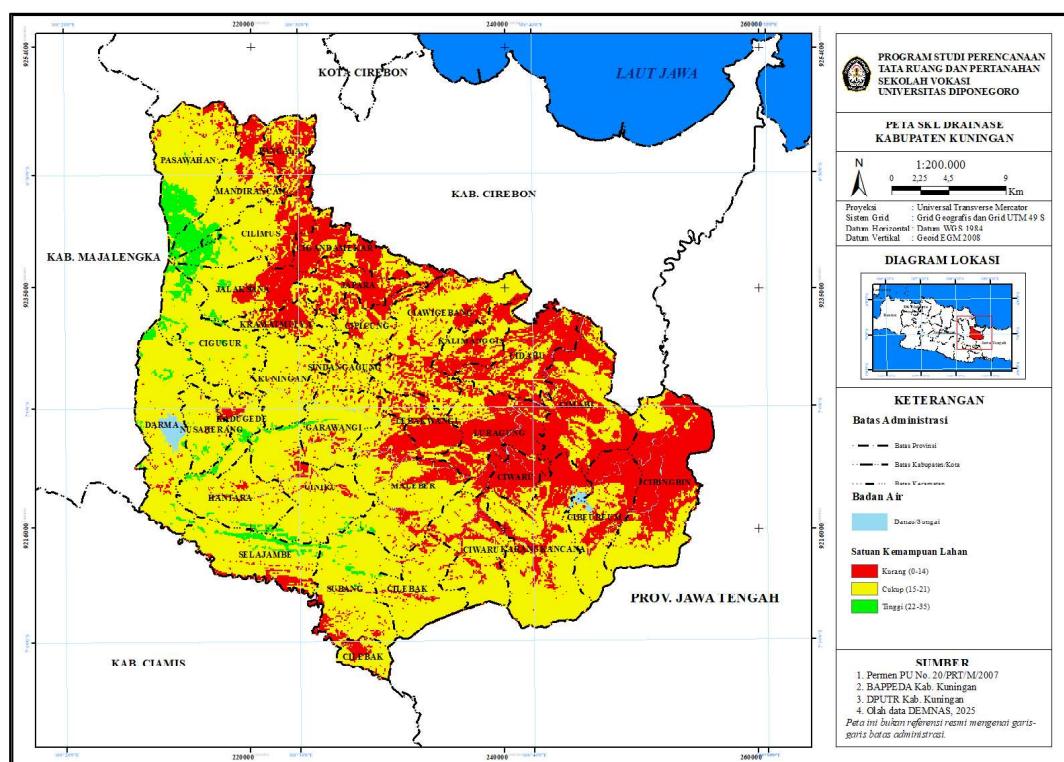
Setelah dilakukan pembobotan SKL Drainase di Kabupaten Kuningan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Luas SKL Drainase**

| No. | SKL Drainase   | Luas (Ha) |
|-----|----------------|-----------|
| 1.  | Tinggi (22-35) | 3.670     |
| 2.  | Cukup (15-21)  | 80.587    |
| 3.  | Kurang (0-14)  | 36.427    |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan SKL Drainase, kelas kemampuan lahan SKL Drainase pada Kabupaten Kuningan dominan berada pada kelas kemampuan cukup (15-21) dengan luas sebesar 80.587 Ha serta kelas kemampuan kurang (0-14) dengan luas sebesar 36.427 Ha, sedangkan untuk kelas kemampuan tinggi (22-35) hanya memiliki luas sebesar 4.670 Ha. Berikut ini merupakan peta SKL Drainase di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.6 Peta SKL Drainase**



## 7. SKL Terhadap Erosi

Pada analisis SKL ini, dibutuhkan data kemiringan lereng, morfologi, curah hujan, jenis tanah dan penggunaan lahan. Seluruh data tersebut dilakukan analisis *overlay* serta pembobotan dengan klasifikasi pembobotan sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Klasifikasi Pembobotan SKL Terhadap Erosi**

| Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Morfologi         | Nilai | Curah Hujan (mm) | Nilai |
|-----------------------|-------|-------------------|-------|------------------|-------|
| 0-2                   | 5     | Datar             | 5     | 2000-2500        | 4     |
| 2-5                   | 4     | Bergelombang      | 4     | 2500-3000        | 3     |
| 5-15                  | 3     | Perbukitan Landai | 3     |                  |       |
| 15-40                 | 2     | Perbukitan Sedang | 2     | 3000-3500        | 2     |
| >40                   | 1     | Perbukitan Terjal | 1     | 3500-4000        | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

**Tabel 4.16 Klasifikasi Pembobotan SKL Ketersediaan Air**

| Jenis Tanah                                | Nilai | Penggunaan Lahan      | Nilai | SKL Ketersediaan Air  | Nilai |
|--------------------------------------------|-------|-----------------------|-------|-----------------------|-------|
| Aluvium Kelabu                             | 5     | Semua PL              | 3     | Sangat Rendah (21-25) | 5     |
| Latosol dan Regosol                        | 4     |                       |       | Rendah (16-20)        | 4     |
| Podsolik, Regosol dan Latosol              | 3     | Kebun, Hutan Rimba    | 2     | Sedang (11-15)        | 3     |
| Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol      | 2     |                       |       | Cukup (6-10)          | 2     |
| Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat | 1     | Semak Belukar, Ladang | 1     | Tinggi (0-5)          | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

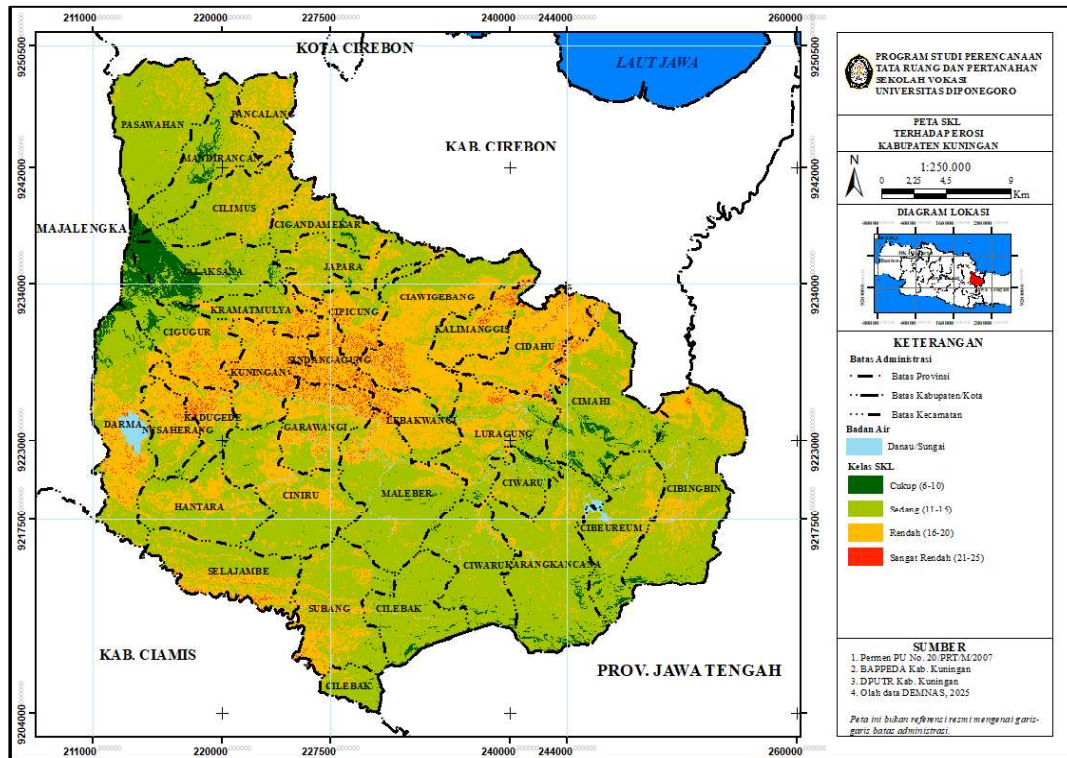
Setelah dilakukan analisis *overlay* dan pembobotan SKL terhadap erosi didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Luas SKL Terhadap Erosi**

| No. | SKL Terhadap Erosi    | Luas (Ha) |
|-----|-----------------------|-----------|
| 1.  | Sangat Rendah (21-25) | 2.277     |
| 2.  | Rendah (16-20)        | 41.170    |
| 3.  | Sedang (11-15)        | 69.676    |
| 4.  | Cukup (6-10)          | 8.113     |
| 5.  | Tinggi (0-5)          | 28        |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Dari hasil analisis SKL Terhadap Erosi, diketahui kelas kemampuan lahan terhadap erosi di Kabupaten Kuningan didominasi oleh kelas kemampuan sedang (11-15) dengan luas 69.676 Ha serta kelas kemampuan rendah (16-20) dengan luas 41.170 Ha, sedangkan untuk kelas kemampuan cukup (6-10), sangat rendah (21-25) dan tinggi (0-5) hanya memiliki luas sebesar masing-masing 7.113 Ha, 2.277 Ha, dan 28 Ha. Berikut ini merupakan peta SKL Terhadap Erosi di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.7 Peta SKL Terhadap Erosi**

## 8. SKL Terhadap Pembuangan Limbah

Pada analisis SKL Terhadap Pembuangan Limbah, diperlukan data morfologi, kemiringan lereng, ketinggian, jenis tanah, Cekungan Air Tanah (CAT), curah hujan, dan penggunaan lahan. Lalu data akan di *overlay* dan dilakukan pembobotan dengan klasifikasi pembobotan sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Klasifikasi Pembobotan SKL Terhadap Pembuangan Limbah**

| Morfologi         | Nilai | Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Ketinggian | Nilai | Jenis Tanah                                | Nilai |
|-------------------|-------|-----------------------|-------|------------|-------|--------------------------------------------|-------|
| Datar             | 5     | 0-2                   | 5     | 0-500      | 5     | Aluvial Kelabu                             | 5     |
| Bergelombang      | 4     | 2-5                   | 4     | 500-1000   | 4     | Latosol dan Regosol                        | 4     |
| Perbukitan Landai | 3     | 5-15                  | 3     | 1000-1500  | 3     | Podsolik, Regosol dan Latosol              | 3     |
| Perbukitan Sedang | 2     | 15-40                 | 2     | 1500-2000  | 2     | Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol      | 2     |
| Perbukitan Terjal | 1     | >40                   | 1     | 2000-2500  | 1     | Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat | 2     |
|                   |       |                       |       | >2500      | 1     | Grumosol dan Regosol                       | 1     |
|                   |       |                       |       |            |       | Regosol dan Latosol                        | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

**Tabel 4.19 Klasifikasi Pembobotan SKL Pembuangan Limbah**

| CAT    | Nilai | Curah Hujan (mm) | Nilai | Penggunaan Lahan      | Nilai | SKL Pembuangan Limbah | Nilai |
|--------|-------|------------------|-------|-----------------------|-------|-----------------------|-------|
| Tinggi | 3     | 3500-4000        | 4     | Semua PL              | 3     | Cukup (22-35)         | 3     |
| Sedang | 2     | 3000-3500        | 3     |                       | 2     | Sedang (15-21)        | 2     |
|        |       | 2500-3000        | 2     | Kebun, Hutan Rimba    |       |                       |       |
| Rendah | 1     | 2000-2500        | 1     | Semak Belukar, Ladang | 1     | Kurang (0-14)         | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

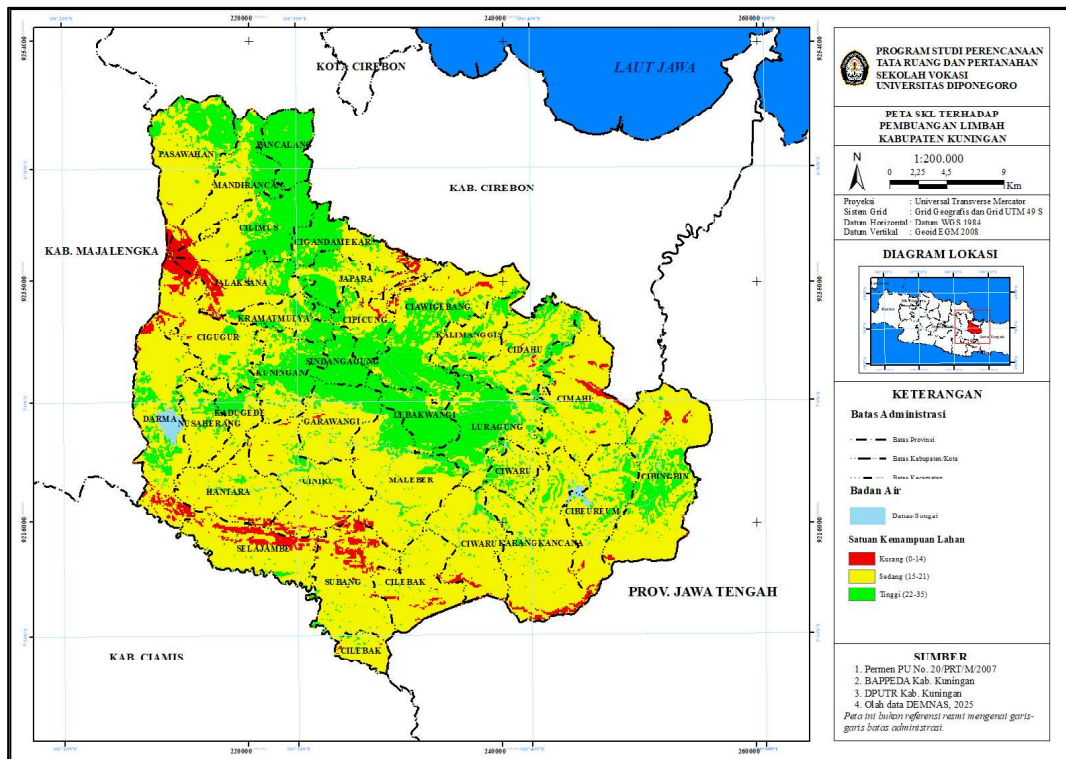
Setelah dilakukan analisis *overlay* dan pembobotan, didapatkan hasil SKL Terhadap Pembuangan Limbah sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Luas SKL Terhadap Pembuangan Limbah**

| No. | SKL Terhadap Pembuangan Limbah | Luas (Ha) |
|-----|--------------------------------|-----------|
| 1.  | Kurang (0-14)                  | 4.942     |
| 2.  | Sedang (15-21)                 | 84.098    |
| 3.  | Cukup (22-35)                  | 31.644    |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Dari hasil analisis SKL Terhadap Pembuangan Limbah, dapat dilihat bahwa kelas kemampuan lahan terhadap pembuangan limbah di Kabupaten Kuningan didominasi pada pada kelas kemampuan lahan sedang (15-21) dengan luas sebesar 84.098 Ha dan diikuti dengan kemampuan lahan cukup (22-35) dengan luas sebesar 31.644 Ha. Berikut peta SKL Terhadap Pembuangan Limbah di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.8 Peta SKL Terhadap Pembuangan Limbah**

## 9. SKL Terhadap Bencana Alam

Pada analisis SKL ini, diperlukan data morfologi, kemiringan lereng, ketinggian, jenis tanah, Cekungan Air Tanah (CAT), curah hujan dan penggunaan lahan. Seluruh data ini kemudian diproses dengan metode *overlay* dan dilakukan pembobotan dengan klasifikasi pembobotan sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Klasifikasi Pembobotan SKL Terhadap Bencana Alam**

| Morfologi         | Nilai | Kemiringan Lereng (%) | Nilai | Ketinggian | Nilai | Jenis Tanah                                | Nilai |
|-------------------|-------|-----------------------|-------|------------|-------|--------------------------------------------|-------|
| Datar             | 5     | 0-2                   | 5     | 0-500      | 5     | Aluvial Kelabu                             | 5     |
| Bergelombang      | 4     | 2-5                   | 4     | 500-1000   | 4     | Latosol dan Regosol                        | 4     |
| Perbukitan Landai | 3     | 5-15                  | 3     | 1000-1500  | 3     | Podsolik, Regosol dan Latosol              | 3     |
| Perbukitan Sedang | 2     | 15-40                 | 2     | 1500-2000  | 2     | Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol      | 2     |
| Perbukitan Terjal | 1     | >40                   | 1     | 2000-2500  | 1     | Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat | 2     |
|                   |       |                       |       | >2500      |       | Grumosol dan Regosol                       | 1     |
|                   |       |                       |       |            |       | Regosol dan Latosol                        | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

**Tabel 4.22 Klasifikasi Pembobotan SKL Terhadap Bencana Alam**

| CAT    | Nilai | Curah Hujan (mm) | Nilai | Penggunaan Lahan      | Nilai | SKL Terhadap Bencana Alam | Nilai |
|--------|-------|------------------|-------|-----------------------|-------|---------------------------|-------|
| Tinggi | 3     | 3500-4000        | 4     | Semua PL              | 3     | Potensi Kurang (22-35)    | 3     |
|        |       | 3000-3500        | 3     |                       |       |                           |       |
| Sedang | 2     | 2500-3000        | 2     | Kebun, Hutan Rimba    | 2     | Potensi Cukup (15-21)     | 2     |
| Rendah | 1     | 2000-2500        | 1     | Semak Belukar, Ladang | 1     | Potensi Tinggi (0-14)     | 1     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

Dari hasil analisis *overlay* dan pembobotan SKL Terhadap Bencana Alam didapatkan hasil sebagai berikut:

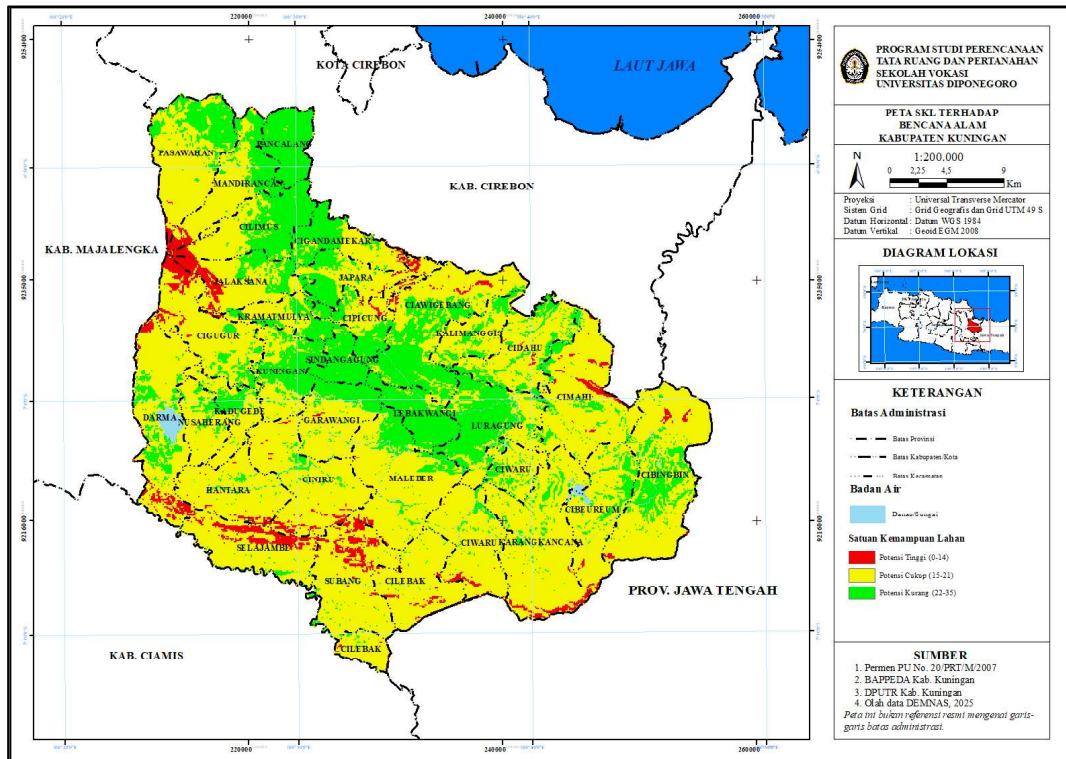
**Tabel 4.23 Luas SKL Terhadap Bencana Alam**

| No. | SKL Terhadap Bencana Alam | Luas (Ha) |
|-----|---------------------------|-----------|
| 1.  | Potensi Tinggi (0-14)     | 4.942     |
| 2.  | Potensi Cukup (15-21)     | 84.098    |
| 3.  | Potensi Kurang (22-35)    | 31.644    |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis SKL Terhadap Bencana Alam, diketahui bahwa kelas kemampuan lahan terhadap bencana alam di Kabupaten Kuningan didominasi oleh kelas potensi cukup (15-21) dengan luas 84.098 Ha dan kelas potensi kurang (22-35) dengan luas

31.644 Ha, sedangkan untuk kelas potensi tinggi (0-14) hanya memiliki luas 4.952 Ha. Berikut peta SKL Terhadap Bencana Alam di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Gambar 4.9 Peta SKL Terhadap Bencana Alam

## 10. Analisis Kemampuan Lahan

Analisis kemampuan lahan dilakukan dengan melakukan *overlay* dan pembobotan data satuan kemampuan lahan (SKL). Hasil analisis SKL selanjutnya di proses dengan melakukan *overlay* dan pembobotan untuk mendapatkan kelas kemampuan lahan. Berikut ini merupakan klasifikasi pembobotan kemampuan lahan:

Tabel 4.24 Klasifikasi Pembobotan Kemampuan Lahan

| No. | Satuan Kemampuan Lahan (SKL) | Bobot |
|-----|------------------------------|-------|
| 1.  | Morfologi                    | 5     |
| 2.  | Kemudahan Dikerjakan         | 1     |
| 3.  | Kestabilan Lereng            | 5     |
| 4.  | Kestabilan Pondasi           | 3     |
| 5.  | Ketersediaan Air             | 5     |
| 6.  | Terhadap Erosi               | 3     |
| 7.  | Terhadap Drainase            | 5     |
| 8.  | Terhadap Pembuangan Limbah   | 0     |
| 9.  | Terhadap Bencana Alam        | 5     |

Sumber: PermenPU No. 20/PRT/M, 2007

Berdasarkan hasil analisis *overlay* dan pembobotan data SKL kemudian dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelas. Berikut ini merupakan klasifikasi kemampuan lahan di Kabupaten Kuningan:

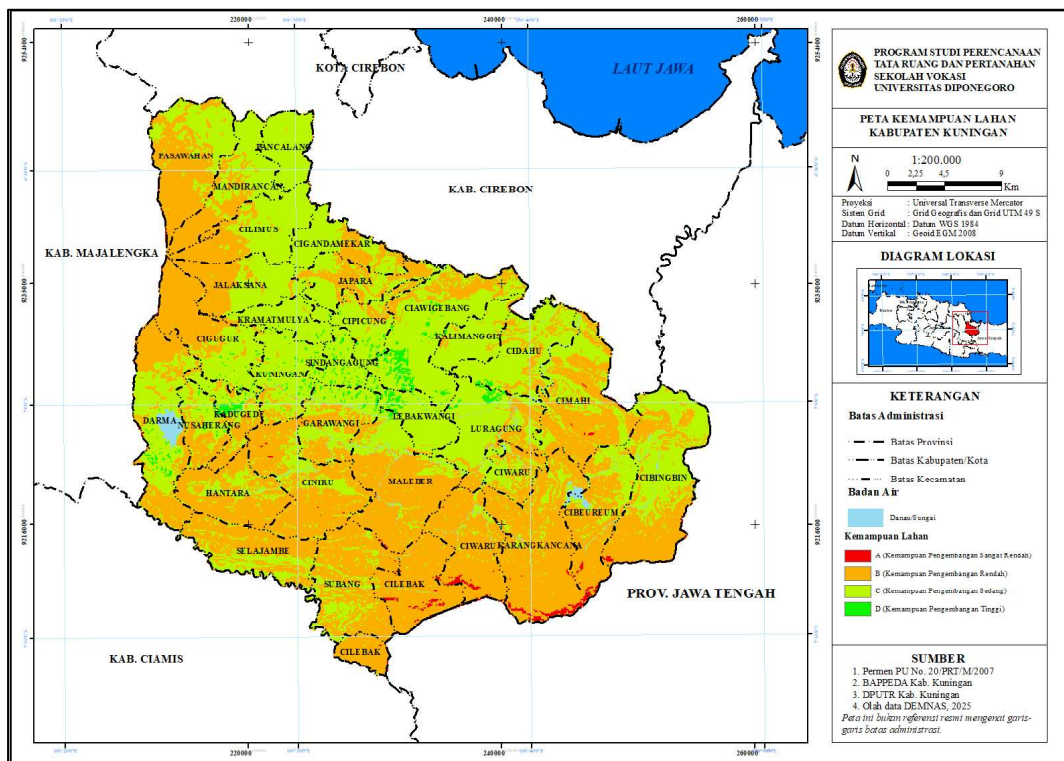


**Tabel 4.25 Luas Kemampuan Lahan**

| No. | Kelas Kemampuan Lahan                    | Luas (Ha) |
|-----|------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Kemampuan Pengembangan Tinggi (D)        | 1.710     |
| 2.  | Kemampuan Pengembangan Sedang (C)        | 57.089    |
| 3.  | Kemampuan Pengembangan Rendah (B)        | 60.913    |
| 4.  | Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah (A) | 972       |

*Sumber: Pengolahan Penulis, 2025*

Berdasarkan hasil analisis kemampuan lahan di Kabupaten Kuningan, diketahui bahwa kemampuan lahan yang mendominasi di Kabupaten Kuningan yaitu kelas kemampuan lahan B (Kemampuan Pengembangan Rendah) dengan luas mencapai 60.913 Ha serta kelas kemampuan lahan C (Kemampuan Pengembangan Sedang) seluas 57.089 Ha. Selain itu, terdapat kelas kemampuan lahan D (Kemampuan Pengembangan Tinggi) dengan luas sebesar 1.710 Ha dan kelas kemampuan lahan A (Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah) seluas 972 Ha. Ini menunjukkan bahwa beberapa lahan di Kabupaten Kuningan memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi beberapa pemanfaatan ruang, salah satunya untuk pemanfaatan Kawasan Peruntukan Industri (KPI). Berikut ini merupakan peta kemampuan lahan di Kabupaten Kuningan.



*Sumber: Pengolahan Penulis, 2025*

**Gambar 4.10 Peta Kemampuan Lahan Kabupaten Kuningan**

Berdasarkan kriteria lahan KPI, dalam menentukan suatu lahan pada KPI, seseorang harus mempertimbangkan tingkat daya dukung lahan dan kemampuan lahan tersebut untuk mendukung kegiatan industri pada KPI. Oleh karena itu, klasifikasi tingkat kemampuan

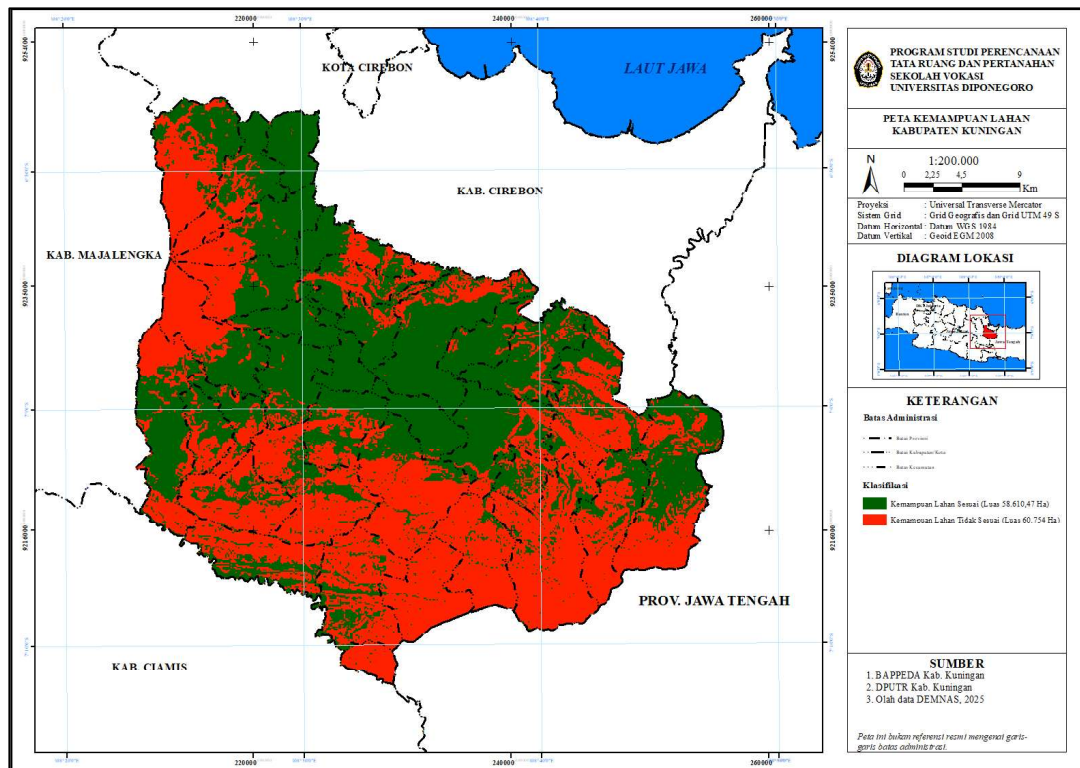
lahan di Kabupaten Kuningan dapat dibagi menjadi kemampuan lahan sesuai dan tidak sesuai. Kelas kemampuan lahan sesuai, yaitu kelas kemampuan lahan pengembangan sedang hingga tinggi, sedangkan kelas kemampuan lahan tidak sesuai, yaitu kelas kemampuan lahan pengembangan rendah hingga sangat rendah. Berikut merupakan klasifikasi kemampuan lahan di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.26 Luas Klasifikasi Kemampuan Lahan Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi                  | Luas (Ha) |
|-----|------------------------------|-----------|
| 1.  | Kemampuan Lahan Sesuai       | 58.610,47 |
| 2.  | Kemampuan Lahan Tidak Sesuai | 60.754    |

*Sumber: Pengolahan Penulis, 2025*

Berdasarkan tabel luas klasifikasi kemampuan lahan di atas, dapat diketahui bahwa luas lahan di Kabupaten Kuningan dengan klasifikasi kemampuan lahan sesuai yaitu seluas 58.610,47 Ha, dan luas lahan dengan klasifikasi kemampuan lahan tidak sesuai yaitu seluas 60.754 Ha. Berikut peta persebaran klasifikasi kemampuan lahan Kabupaten Kuningan.



*Sumber: Pengolahan Penulis, 2025*

**Gambar 4.11 Peta Klasifikasi Kemampuan Lahan Kabupaten Kuningan**

## B. Kawasan Rawan Bencana

Kondisi lahan untuk KPI perlu memperhatikan bahaya bencana alam, dimana lahan KPI tidak boleh berada di kawasan rawan bencana beresiko tinggi. Pada wilayah Kabupaten Kuningan sendiri terdapat beberapa jenis resiko bencana alam, seperti bencana banjir, banjir bandang, tanah longsor, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, serta

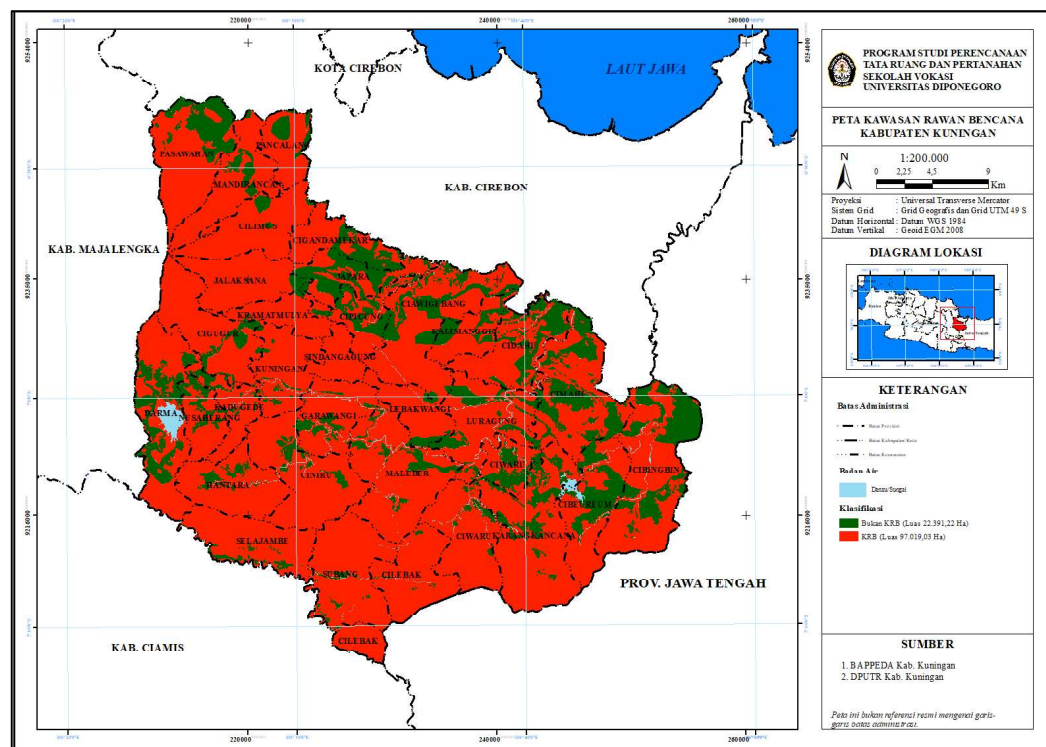
letusan gunung api. Kelas resiko bencana di wilayah Kabupaten Kuningan pun beragam, mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Berdasarkan kriteria lahan KPI yang tidak boleh berada pada kawasan rawan bencana dengan resiko tinggi, berikut ini merupakan klasifikasi lahan kawasan rawan bencana di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.27 Luas Klasifikasi Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi                 | Luas (Ha) |
|-----|-----------------------------|-----------|
| 1.  | Bukan Kawasan Rawan Bencana | 22.391,22 |
| 2.  | Kawasan Rawan Bencana       | 97.019,03 |

*Sumber: Pengolahan Penulis, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa luas klasifikasi lahan bukan KRB di Kabupaten Kuningan yaitu seluas 22.391,22 Ha sedangkan lahan yang termasuk pada KRB seluas 97.019,03 Ha. Berikut ini peta persebaran klasifikasi lahan kawasan rawan bencana di Kabupaten Kuningan.



*Sumber: Pengolahan Penulis, 2025*

**Gambar 4.12 Peta Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Kuningan**

### C. Kemiringan Lereng

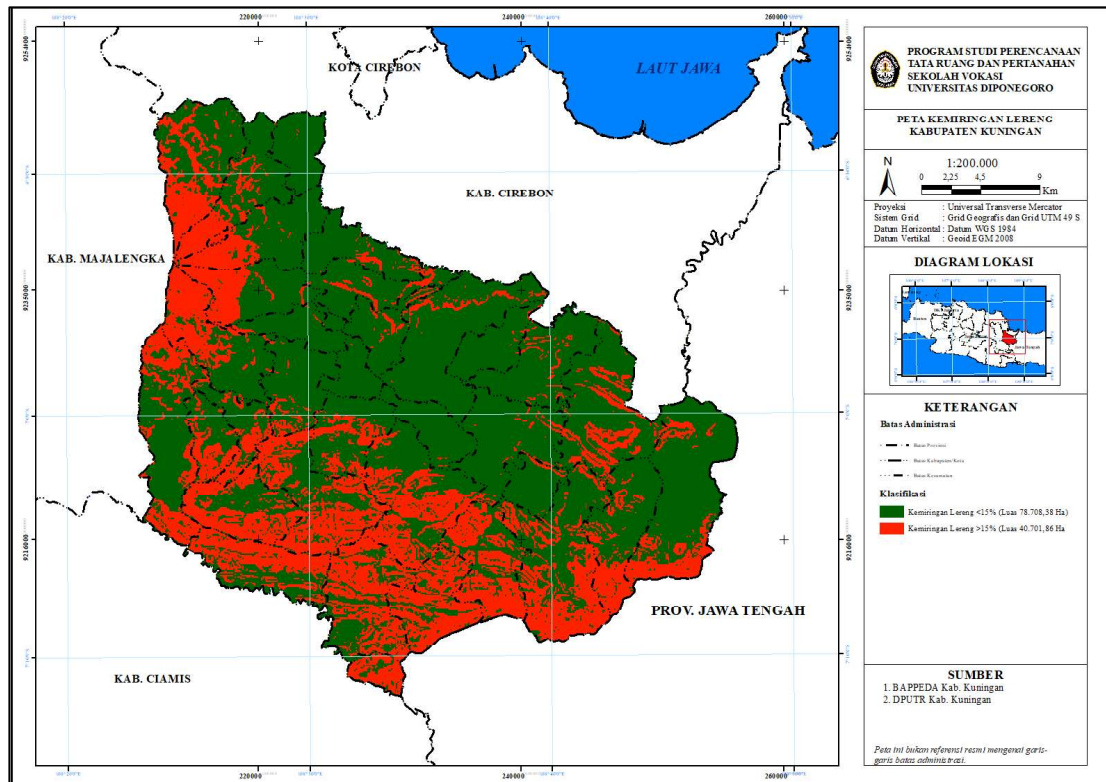
Wilayah Kabupaten Kuningan memiliki kemiringan lereng yang beragam dengan kelas kemiringan lereng, mulai dari kemiringan yang landai seperti 0-2% hingga curam atau >40%. Namun, secara garis besar, dari aspek kemiringan lereng, lahan untuk KPI tidak boleh memiliki kemiringan lereng lebih dari 15%. Berikut klasifikasi lahan kemiringan lereng yang sesuai untuk pengembangan lahan KPI di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.28 Luas Klasifikasi Kemiringan Lereng Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi            | Luas (Ha) |
|-----|------------------------|-----------|
| 1.  | Kemiringan lereng <15% | 78.708,58 |
| 2.  | Kemiringan lereng >15% | 40.701,86 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel luas klasifikasi kemiringan lereng di atas, diketahui bahwa pada wilayah Kabupaten Kuningan terdapat lahan dengan kemiringan lereng <15% seluas 78.708,58 Ha, sedangkan untuk lahan dengan kemiringan lereng >15% memiliki luas sebesar 40.701,86 Ha. Berikut ini merupakan peta persebaran klasifikasi kemiringan lereng di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.13 Peta Klasifikasi Kemiringan Lereng Kabupaten Kuningan**

#### D. Klasifikasi Kondisi Lahan

Setelah dilakukan identifikasi kriteria kondisi lahan, selanjutnya seluruh kriteria dilakukan *overlay* dan pembobotan berupa skoring dengan kriteria nilai "2 = sesuai" dan nilai "1 = tidak sesuai". Total nilai skor masing-masing kriteria kondisi lahan kemudian dilakukan klasifikasi dengan ketentuan total dengan nilai "6 = Kondisi Lahan Sesuai" dan nilai "<6 = Kondisi Lahan Tidak Sesuai". Berikut ini merupakan luas klasifikasi kondisi lahan di Kabupaten Kuningan.

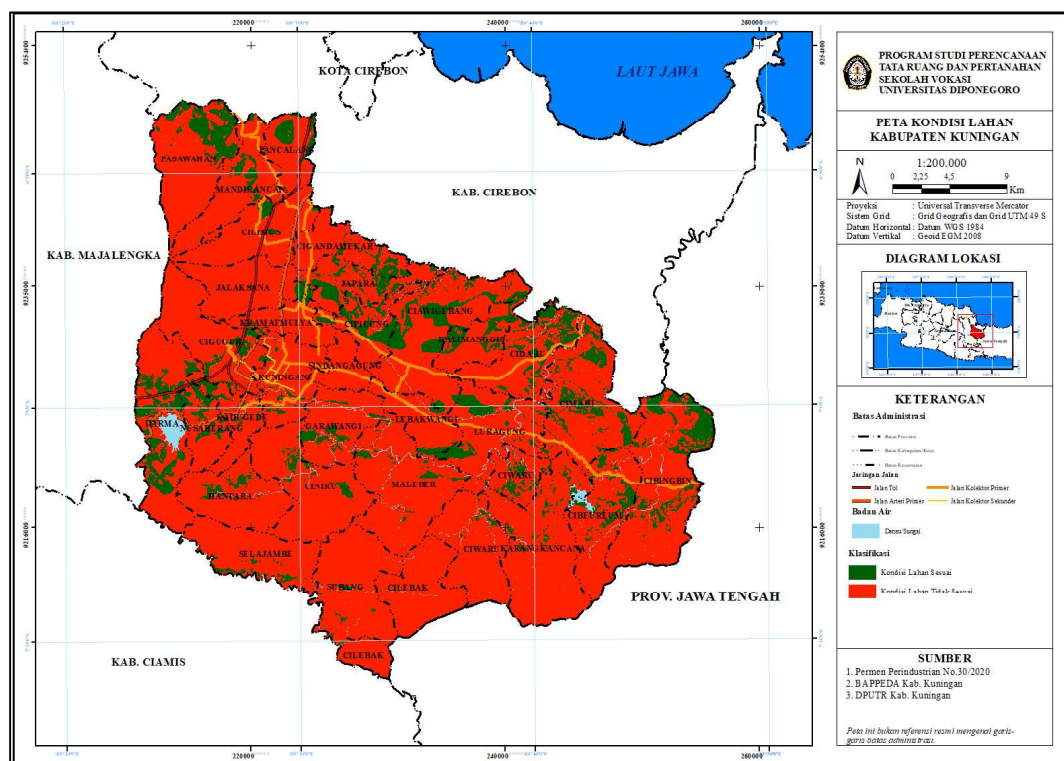


**Tabel 4.29 Luas Klasifikasi Kondisi Lahan Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi                | Nilai | Luas (Ha)  |
|-----|----------------------------|-------|------------|
| 1.  | Kondisi Lahan Sesuai       | 6     | 14.573,15  |
| 2.  | Kondisi Lahan Tidak Sesuai | 3-5   | 104.837,09 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan analisis aspek kondisi lahan, diketahui bahwa luas kondisi lahan tidak sesuai di Kabupaten Kuningan mendominasi seluas 104.837,09 Ha, sedangkan untuk luas kondisi lahan yang sesuai hanya memiliki luas sebesar 14.573,15 Ha. Berikut ini merupakan peta kondisi lahan di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.14 Peta Kondisi Lahan Kabupaten Kuningan**

#### 4.1.2 Status dan Pola Guna Lahan

Berdasarkan Permen Perindustrian No. 30/2020, penentuan lahan KPI perlu memperhatikan aspek status dan pola guna lahan. Terdapat beberapa aspek pada kriteria status & pola guna lahan, diantaranya yaitu status lahan KPI tidak boleh berada pada status penguasaan adat (ulayat) serta tidak berada pada LP2B dan/atau kawasan lindung. Berikut identifikasi aspek status dan pola guna lahan KPI di Kabupaten Kuningan.

##### A. Penguasaan Tanah

Lahan KPI tidak boleh berada pada lahan dengan penguasaan adat, hal ini untuk mencegah hambatan dalam proses pembebasan lahan. Pada wilayah Kabupaten Kuningan



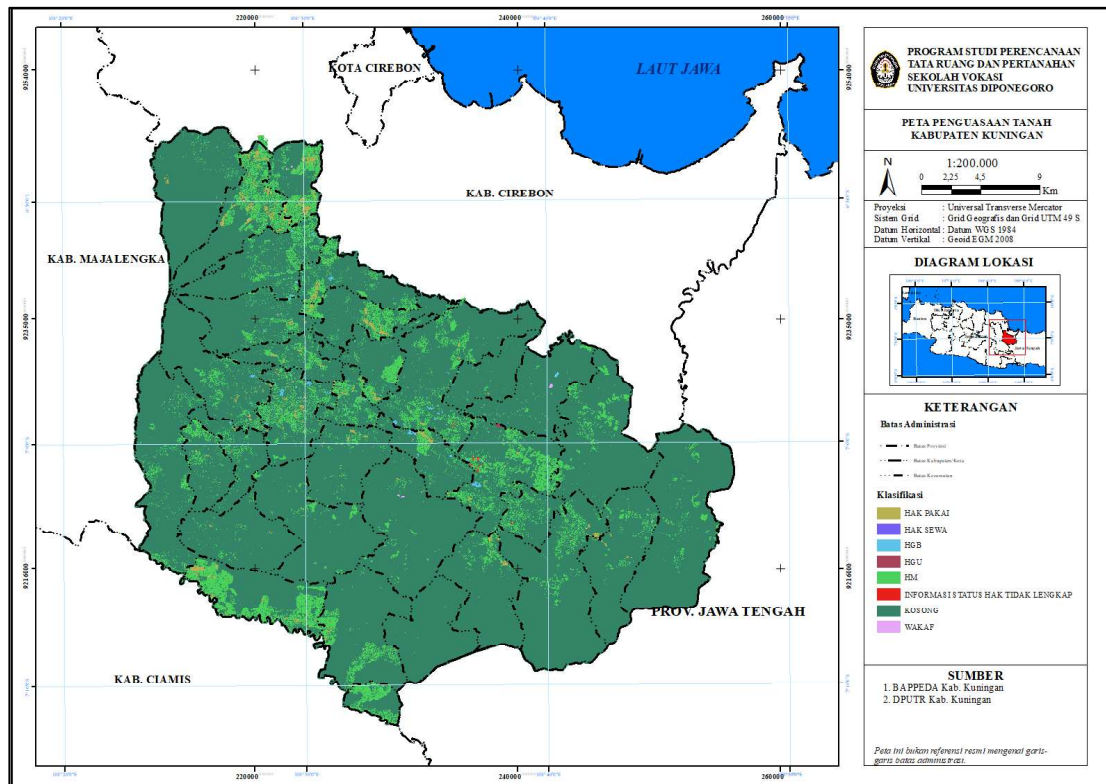
sendiri terdapat beberapa status penguasaan tanah yang teridentifikasi. Berikut ini merupakan luas klasifikasi penguasaan tanah di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.30 Luas Klasifikasi Penguasaan Tanah di Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi                        | Luas (Ha)  |
|-----|------------------------------------|------------|
| 1.  | Hak Pakai                          | 976,47     |
| 2.  | Hak Guna Bangunan                  | 282,44     |
| 3.  | Hak Guna Usaha                     | 12,25      |
| 4.  | Hak Milik                          | 12.392,66  |
| 5.  | Wakaf                              | 33         |
| 6.  | Kosong                             | 106.198,49 |
| 7.  | Informasi Status Hak Tidak Lengkap | 25,79      |

Sumber: Bappeda Kuningan, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa wilayah Kabupaten Kuningan masih terdapat lahan dengan status penguasaan tanah kosong seluas 106,198,49 Ha, hak milik 12.392,66 Ha, hak pakai 976,47 Ha, hak guna bangunan 282,44 Ha, hak wakaf 33 Ha, dan hak guna usaha 12,25 Ha. Terdapat pula tanah dengan informasi status hak tidak lengkap 25,79 Ha. Berdasarkan seluruh data terkait status hak tanah di Kabupaten Kuningan, tidak terdapat tanah dengan status penguasaan tanah adat (ulayat), maka proses pengembangan lokasi KPI dapat dilakukan di seluruh wilayah Kabupaten Kuningan. Proses pembebasan lahan untuk KPI harus dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan dan kebijakan pemerintah. Berikut merupakan peta penguasaan tanah Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.15 Peta Penguasaan Tanah Kabupaten Kuningan**

## B. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) & Lahan Sawah Dilindungi (LSD)

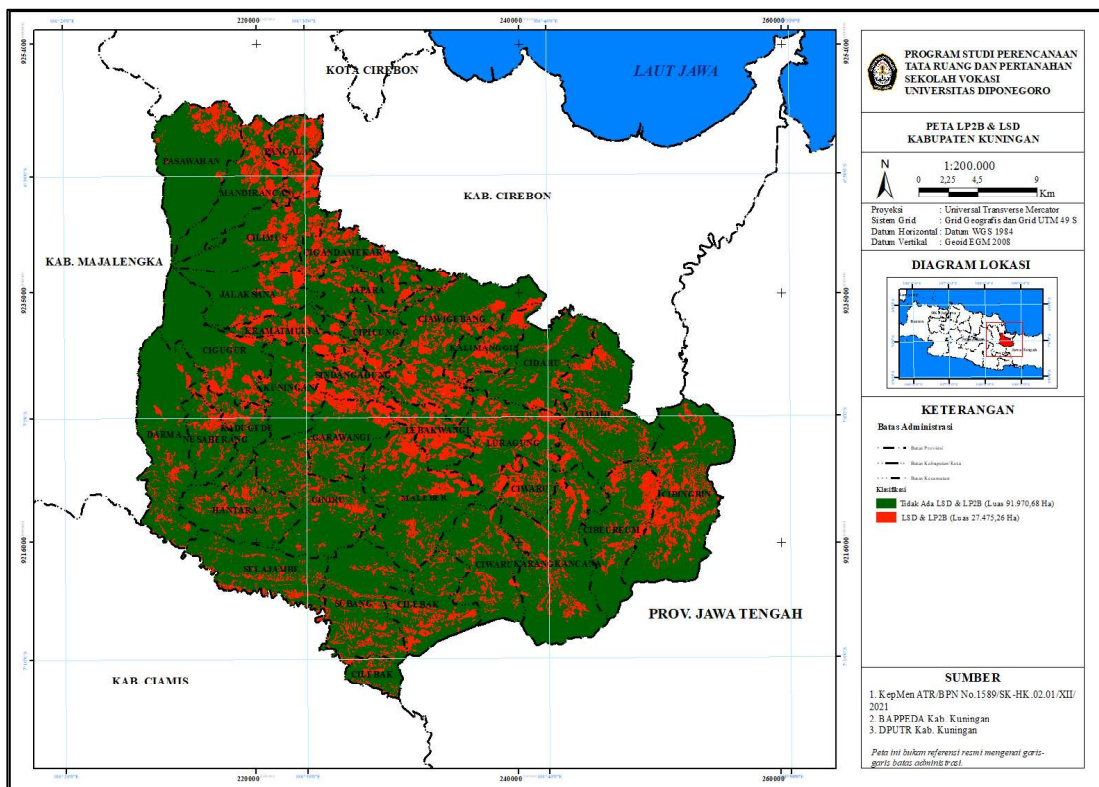
Lahan untuk KPI tidak boleh ditempatkan pada area LP2B & LSD, hal ini untuk mencegah konversi lahan LP2B & LSD yang menunjang ketahanan pangan daerah. Berikut merupakan klasifikasi lahan LP2B di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.31 Luas Klasifikasi Lahan LP2B Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi          | Luas (Ha) |
|-----|----------------------|-----------|
| 1.  | Tidak Ada LP2B & LSD | 91.970,68 |
| 2.  | LP2B & LSD           | 27.475,26 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, luas lahan bukan LP2B & LSD yaitu seluas 91.970,68 dan luas lahan LP2B & LSD di Kabupaten Kuningan seluas 27.475,26 Ha. Lahan yang tidak termasuk pada LP2B & LSD ini dapat dikembangkan menjadi lahan KPI di Kabupaten Kuningan. Berikut peta persebaran klasifikasi lahan LP2B & LSD di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.16 Peta LP2B Kabupaten Kuningan**

## C. Kawasan Lindung

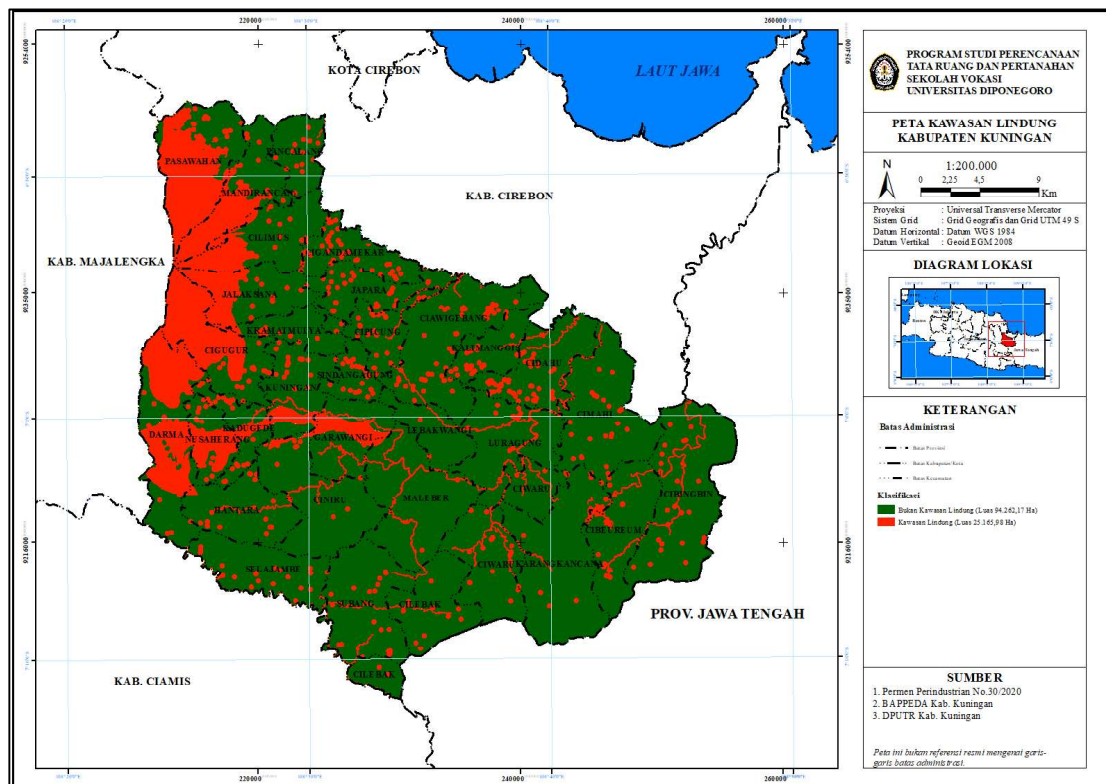
Lahan KPI tidak boleh berada pada kawasan dengan fungsi lindung, hal ini untuk mencegah dampak negatif dari proses produksi dalam kegiatan industri yang menghasilkan limbah. Berikut merupakan klasifikasi lahan kawasan lindung di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.32 Luas Klasifikasi Kawasan Lindung Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi           | Luas (Ha) |
|-----|-----------------------|-----------|
| 1.  | Bukan Kawasan Lindung | 94.262,17 |
| 2.  | Kawasan Lindung       | 25.165,98 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel luas klasifikasi kawasan lindung di atas, dapat diketahui bahwa lahan yang bukan termasuk kawasan lindung di Kabupaten Kuningan yaitu memiliki luas sebesar 94.262,17 Ha dan lahan yang termasuk kawasan lindung memiliki luas sebesar 25.165,98 Ha. Berikut ini merupakan peta persebaran lahan kawasan lindung Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.17 Peta Persebaran Kawasan Lindung Kabupaten Kuningan**

#### D. Klasifikasi Status & Pola Guna Lahan

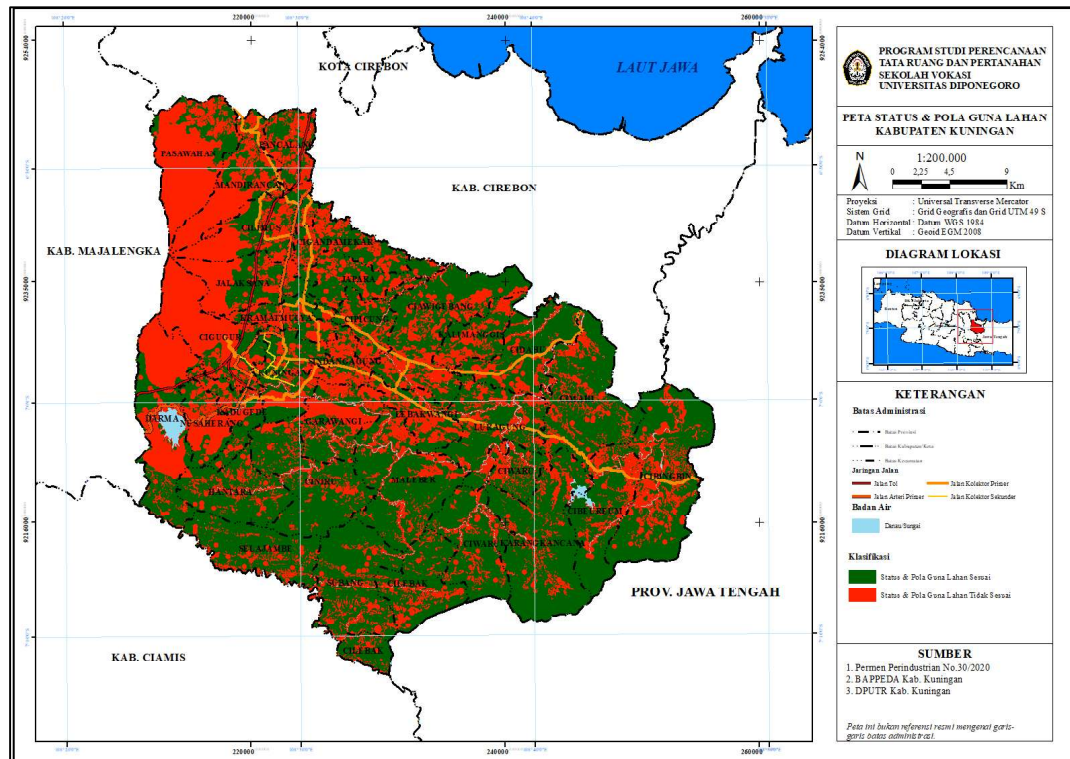
Setelah dilakukan identifikasi terhadap kriteria status & pola guna lahan, selanjutnya seluruh kriteria dilakukan overlay dan pembobotan berupa skoring dengan kriteria nilai “2= sesuai dan nilai 1= tidak sesuai”. Total nilai skor masing-masing kriteria status dan pola guna lahan kemudian akan diklasifikasikan sesuai dengan ketentuan total nilai “6 = Status & Pola Guna Lahan Sesuai” dan nilai “<6 = Status & Pola Guna Lahan Tidak Sesuai”. Berikut ini merupakan luas klasifikasi status dan pola guna lahan yang ada di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.33 Luas Klasifikasi Status & Pola Guna Lahan Kabupaten Kuningan**

| No. | Klasifikasi                           | Nilai | Luas (Ha) |
|-----|---------------------------------------|-------|-----------|
| 1.  | Status & Pola Guna Lahan Sesuai       | 6     | 69.963,79 |
| 2.  | Status & Pola Guna Lahan Tidak Sesuai | 4-5   | 49.689,98 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis aspek status & pola guna lahan di Kabupaten Kuningan, klasifikasi status & pola guna lahan sesuai di Kabupaten Kuningan yaitu seluas, 69.963,79 Ha. Sedangkan klasifikasi status & pola guna lahan tidak sesuai di Kabupaten Kuningan yaitu seluas 49.689,98 Ha. Berikut ini merupakan peta aspek status & pola guna lahan di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.18 Peta Klasifikasi Status & Pola Guna Lahan Kabupaten Kuningan**

#### 4.1.3 Analisis Jangkauan Jaringan Prasarana

Berdasarkan Permen Perindustrian No. 30/2020, KPI memerlukan lokasi dengan tingkat aksesibilitas tinggi, untuk itu dalam penentuan lokasi KPI perlu memperhatikan jangkauan jaringan prasarana seperti jaringan jalan regional, rencana pintu tol, jaringan air baku, jaringan pembuangan air limbah, jaringan energi dan kelistrikan serta jaringan telekomunikasi. Pada tahap analisis ini, menggunakan kriteria skoring sebagai berikut:

**Tabel 4.34 Kriteria Skoring Jangkauan Jaringan Prasarana**

| No. | Kriteria                | Jarak (m)  | Identifikasi      | Skor |
|-----|-------------------------|------------|-------------------|------|
| 1.  | Jaringan Jalan Regional | 0 – 500    | Sangat Terjangkau | 5    |
|     |                         | 500 – 1000 | Terjangkau        | 4    |



| No. | Kriteria                       | Jarak (m)   | Identifikasi      | Skor |
|-----|--------------------------------|-------------|-------------------|------|
|     |                                | 1000 – 1500 | Cukup Terjangkau  | 3    |
|     |                                | 1500 – 2000 | Kurang Terjangkau | 2    |
|     |                                | >2000       | Tidak Terjangkau  | 1    |
| 2.  | Rencana Pintu Tol              | 0 – 1000    | Sangat Terjangkau | 5    |
|     |                                | 1000 – 2000 | Terjangkau        | 4    |
|     |                                | 2000 – 3000 | Cukup Terjangkau  | 3    |
|     |                                | 3000 – 4000 | Kurang Terjangkau | 2    |
|     |                                | >4000       | Tidak Terjangkau  | 1    |
| 3.  | Jaringan Air Baku              | 0 – 50      | Sangat Terjangkau | 5    |
|     |                                | 50 – 250    | Terjangkau        | 4    |
|     |                                | 250 – 500   | Cukup Terjangkau  | 3    |
|     |                                | 500 – 750   | Kurang Terjangkau | 2    |
|     |                                | >750        | Tidak Terjangkau  | 1    |
| 4.  | Jaringan Pembuangan Air Limbah | 0 – 50      | Sangat Terjangkau | 5    |
|     |                                | 50 – 250    | Terjangkau        | 4    |
|     |                                | 250 – 500   | Cukup Terjangkau  | 3    |
|     |                                | 500 – 750   | Kurang Terjangkau | 2    |
|     |                                | >750        | Tidak Terjangkau  | 1    |
| 5.  | Jaringan Energi & Kelistrikan  | 0 – 100     | Sangat Terjangkau | 5    |
|     |                                | 100 – 500   | Terjangkau        | 4    |
|     |                                | 500 – 1000  | Cukup Terjangkau  | 3    |
|     |                                | 1000 – 1500 | Kurang Terjangkau | 2    |
|     |                                | >1500       | Tidak Terjangkau  | 1    |
| 6.  | Jaringan Telekomunikasi        | 0 – 100     | Sangat Terjangkau | 5    |
|     |                                | 100 – 500   | Terjangkau        | 4    |
|     |                                | 500 – 1000  | Cukup Terjangkau  | 3    |
|     |                                | 1000 – 1500 | Kurang Terjangkau | 2    |
|     |                                | >1500       | Tidak Terjangkau  | 1    |

Sumber: Purwanto & Iswandi, 2019; Salsabila & Santosa, 2024; & Nur dkk., 2024

Total nilai skoring tersebut diklasifikasikan menjadi 5 kelas keterjangkauan prasarana KPI di Kabupaten Kuningan, dengan perhitungan interval pada masing-masing kelas yaitu sebagai berikut:

$$I = \left(\frac{c-b}{k}\right) = \left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8 = 5$$

**Keterangan:**

I= Rentang interval

c = Skor total tertinggi

b = Skor total terendah

k = Jumlah kelas

Sumber : Salsabila & Santosa, 2024

Berdasarkan kriteria jangkauan tersebut, seluruh data jaringan sarana & prasarana di Kabupaten Kuningan diproses menggunakan *tools multiple ring buffer* serta *isochrone*. Hasil analisis jangkauan kemudian diberikan skor sesuai dengan kriteria skor pada tabel



4.34. Berikut ini merupakan analisis jangkauan jaringan sarana & prasarana KPI di Kabupaten Kuningan

A. Jaringan Jalan Regional

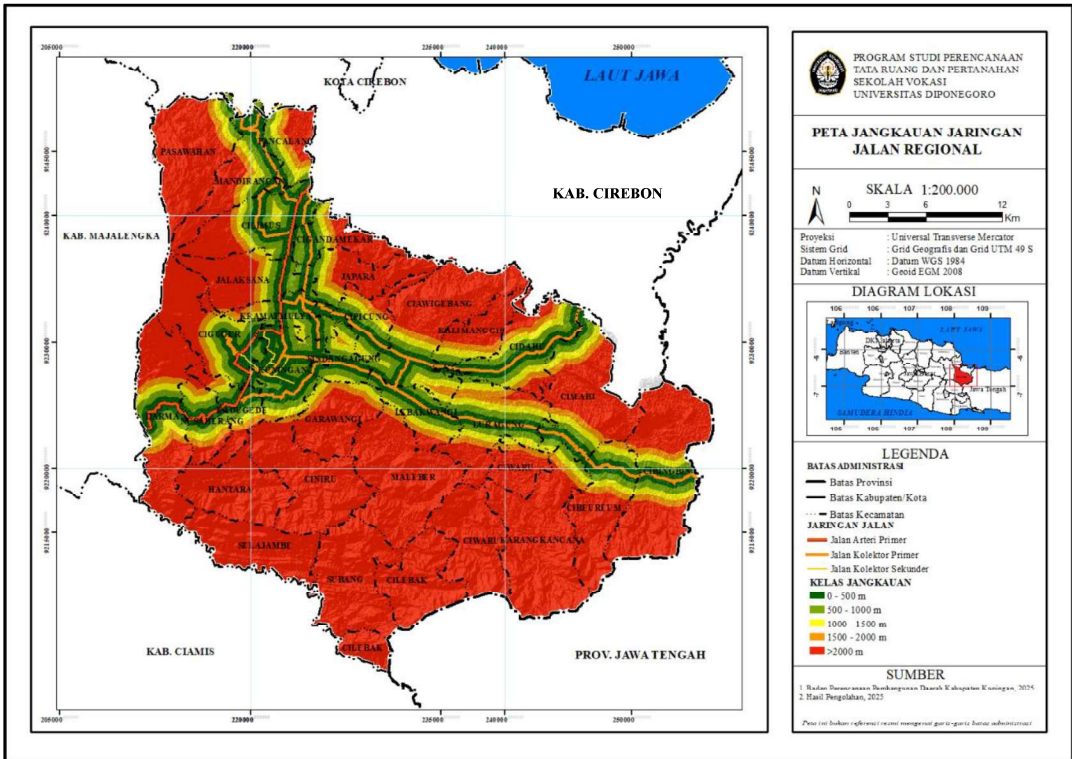
Akses jaringan jalan regional di Kabupaten Kuningan terdiri atas jaringan jalan arteri primer, kolektor primer, dan kolektor sekunder. Jaringan jalan ini dianalisis menggunakan metode spasial *multiple ring buffer* dengan kelas jangkauan mulai dari 500 m hingga >2000 m. Berikut ini merupakan luas jangkauan jaringan jalan regional yang ada di Kabupaten Kuningan.

Tabel 4.35 Luas Jangkauan Jaringan Jalan Regional

| No. | Kelas Jangkauan | Skor (Nilai) | Luas (Ha) |
|-----|-----------------|--------------|-----------|
| 1.  | 0 – 500 m       | 5            | 14.555,87 |
| 2.  | 500 – 1000 m    | 4            | 11.185,28 |
| 3.  | 1000 – 1500 m   | 3            | 9.042,92  |
| 4.  | 1500 – 2000 m   | 2            | 7.730,49  |
| 5.  | >2000 m         | 1            | 76.685,49 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa luas jangkauan jaringan jalan regional di Kabupaten Kuningan di dominasi dengan kelas jangkauan >2000 m dengan luas 76.685,49 Ha, lalu kelas jangkauan 0–500 m dengan luas 14.555,87 Ha. Berikut ini merupakan peta jangkauan jaringan jalan regional Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Gambar 4.19 Peta Jangkauan Jaringan Jalan Regional

## B. Rencana Pintu Tol Cirebon-Kuningan

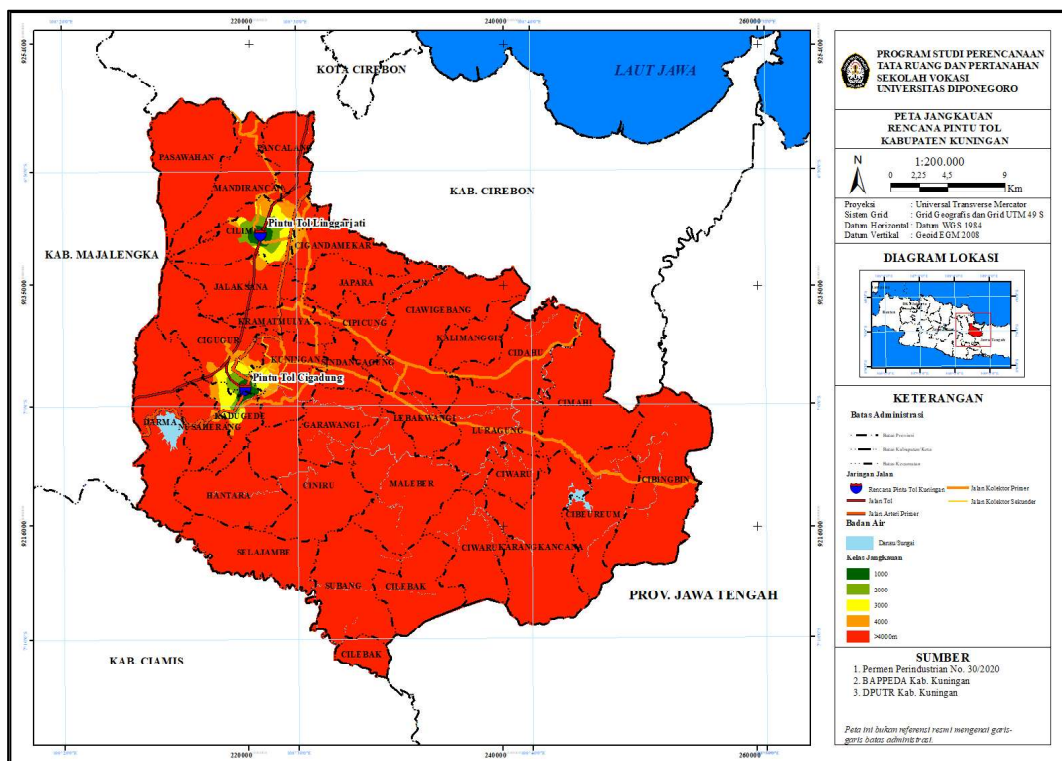
Berdasarkan RTRWP Jawa Barat tahun 2022-2042 rencana pembangunan jaringan jalan tol Cirebon-Kuningan akan dimulai pada tahun 2030. Pada rencana jaringan jalan tol ini juga terdapat rencana pintu tol yaitu pintu tol Cigadung dan Linggarjati. Rencana pintu tol ini kemudian dianalisis dengan metode spasial *isochrones* dengan kelas jangkauan 1000 m, 2000 m, 3000 m, dan 4000 m. Berikut merupakan luas lahan terjangkau oleh rencana pintu tol Cirebon-Kuningan.

**Tabel 4.36 Luas Lahan Terjangkau oleh Rencana Pintu Tol Cirebon-Kuningan**

| No. | Kelas Jangkauan | Skor (Nilai) | Luas (Ha)  |
|-----|-----------------|--------------|------------|
| 1.  | 0-1000 m        | 5            | 467,11     |
| 2.  | 1000-2000 m     | 4            | 1.224,69   |
| 3.  | 2000-3000 m     | 3            | 2.537,01   |
| 4.  | 3000-4000 m     | 2            | 4.114,96   |
| 5.  | >4000 m         | 1            | 115.295,17 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, lahan yang terjangkau pada kelas jangkauan 0-1000 m adalah 467,11 Ha. Selain itu, kelas jangkauan >4000 m menjadi yang terluas dengan luas 115.295,17 Ha, sedangkan untuk lahan yang terjangkau pada kelas 1000-2000 m, 2000-3000 m, dan 3000-4000 m masing-masing memiliki luas sebesar 1.224,69 Ha, 2.537,01 Ha, dan 4.114,96 Ha. Berikut peta jangkauan rencana pintu tol Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.20 Peta Jangkauan Rencana Pintu Tol Kabupaten Kuningan**

### C. Sumber Air Baku

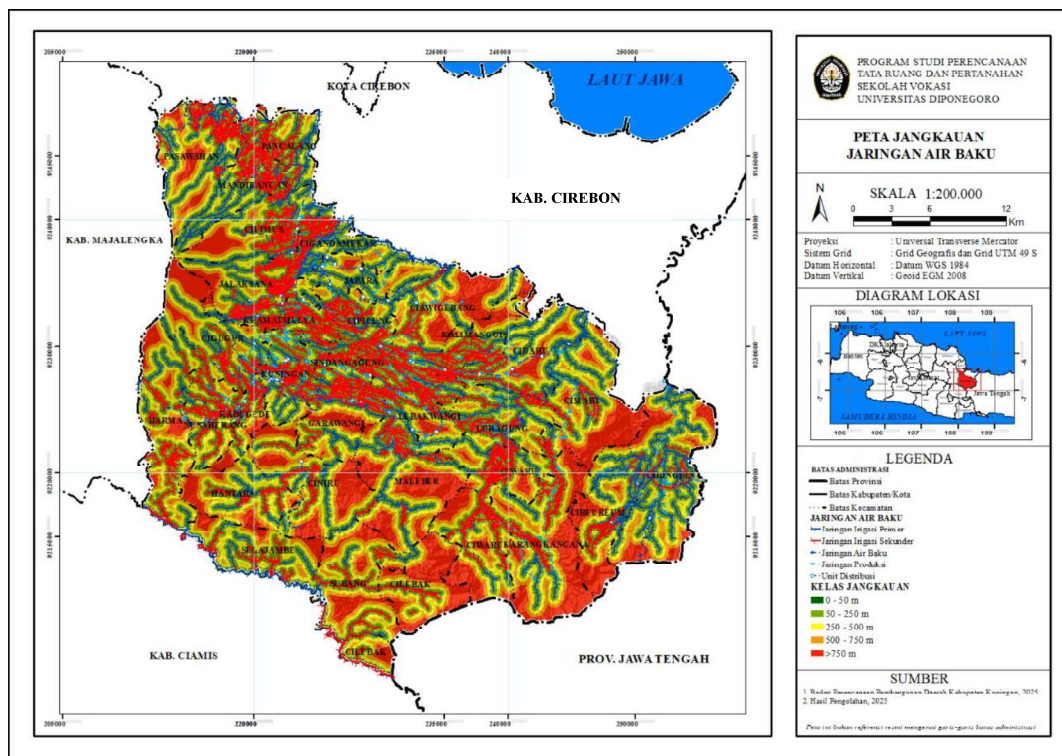
Sumber air baku diperlukan dalam KPI untuk mendukung kegiatan industri, sumber air baku ini dapat berupa air permukaan, jaringan PDAM, maupun penggunaan kembali air limbah. Pada wilayah Kabupaten Kuningan sumber air baku didapatkan dari jaringan irigasi primer & sekunder, jaringan air baku, jaringan produksi, jaringan produksi, dan unit distribusi. Analisis jangkauan jaringan air baku di Kabupaten Kuningan dilakukan dengan kelas jangkauan 0–50 m hingga >750 m. Berikut ini merupakan luas area terjangkau jaringan air baku di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.37 Luas Jangkauan Jaringan Air Baku**

| No. | Kelas Jangkauan | Skor (Nilai) | Luas (Ha) |
|-----|-----------------|--------------|-----------|
| 1.  | 0 – 50 m        | 5            | 18.394,47 |
| 2.  | 50 – 250 m      | 4            | 40.774,08 |
| 3.  | 250 – 500 m     | 3            | 26.114,07 |
| 4.  | 500 – 750 m     | 2            | 14.850,27 |
| 5.  | >750 m          | 1            | 19.067,16 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa luas wilayah yang terjangkau jaringan air baku dengan kelas jangkauan 0–50 m yaitu seluas 18.394,47 Ha, sedangkan luas wilayah yang terjangkau dengan kelas jangkauan >750 m yaitu seluas 19.067,16 Ha. Berikut merupakan peta jangkauan jaringan air baku Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.21 Peta Jangkauan Air Baku**

#### D. Pembuangan Air Limbah

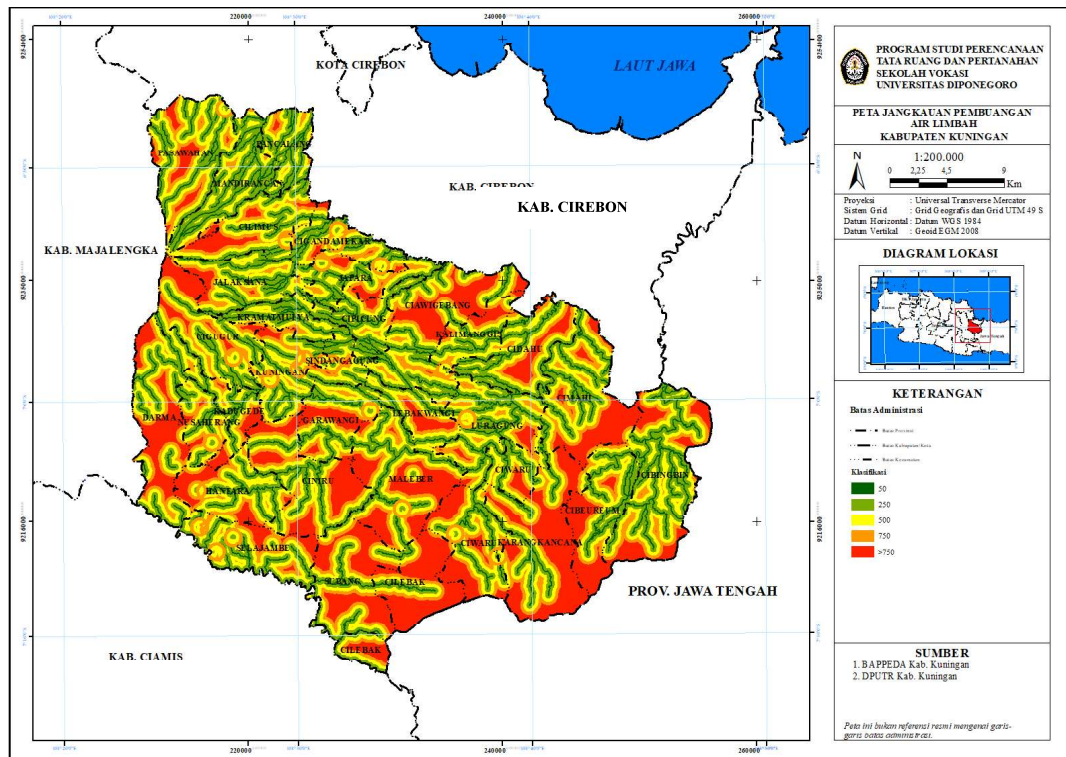
Pada lahan KPI harus tersedia tempat pembuangan air limbah industri, dimana terdapat pada wilayah Kabupaten Kuningan air limbah dapat dibuang melalui sungai dengan pengolahan terlebih dahulu pada IPAL Domestik, serta SPAL B3. Analisis jangkauan jaringan pembuangan limbah di Kabupaten Kuningan menggunakan kelas jangkauan 0–50 m hingga >750 m. Berikut ini merupakan luas wilayah yang terjangkau jaringan pembuangan limbah di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.38 Luas Jangkauan Jaringan Pembuangan Limbah**

| No. | Kelas Jangkauan | Skor (Nilai) | Luas (Ha) |
|-----|-----------------|--------------|-----------|
| 1.  | 0 – 50 m        | 5            | 10.121,67 |
| 2.  | 50 – 250 m      | 4            | 35.589,48 |
| 3.  | 250 – 500 m     | 3            | 31.082,01 |
| 4.  | 500 – 750 m     | 2            | 20.549,62 |
| 5.  | >750 m          | 1            | 24.716,51 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas luas wilayah jangkauan jaringan pembuangan limbah didominasi oleh kelas jangkauan 50-250 m seluas 35.589,48 Ha dan diikuti oleh kelas jangkauan 250-500 m seluas 31.082,01 Ha, sedangkan untuk luas yang terjangkau pada kelas jangkauan 0–50 m, 500-750 m, dan >750 m masing-masing seluas 10.121,67 Ha, 20.549,62 Ha, dan 24.716,51 Ha. Berikut ini peta jangkauan jaringan pembuangan limbah Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.22 Peta Jangkauan Jaringan Pembuangan Air Limbah**



## E. Jaringan Energi dan Kelistrikan

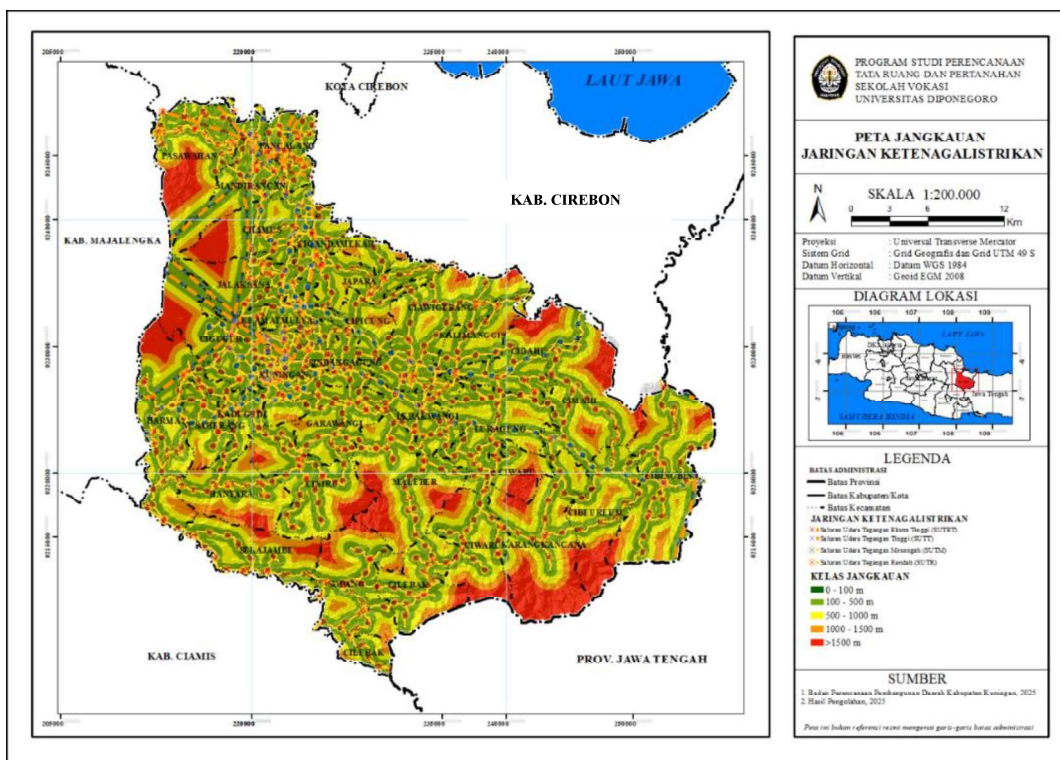
Jaringan energi dan kelistrikan diperlukan dalam KPI untuk mendukung pasokan daya dan tegangan yang stabil. Analisis jangkauan jaringan energi dan kelistrikan di Kabupaten Kuningan menggunakan kelas jangkauan 0–100 m hingga >1500 m. Berikut ini merupakan tabel luas jangkauan jaringan energi dan kelistrikan di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.39 Luas Jangkauan Jaringan Energi dan Kelistrikan**

| No. | Kelas Jangkauan | Skor (Nilai) | Luas (Ha) |
|-----|-----------------|--------------|-----------|
| 1.  | 0 – 100 m       | 5            | 21.348,61 |
| 2.  | 100 – 500 m     | 4            | 48.063,10 |
| 3.  | 500 – 1000 m    | 3            | 26.525,41 |
| 4.  | 1000 – 1500 m   | 2            | 12.166,26 |
| 5.  | >1500 m         | 1            | 11.096,66 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui luas wilayah yang terjangkau pada kelas jangkauan 0–100 m yaitu seluas 21.348,61 Ha, sedangkan luas pada kelas jangkauan >1500 m seluas 11.096,66 Ha. Berikut peta jangkauan ketenagalistrikan di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.23 Peta Jangkauan Jaringan Energi dan Kelistrikan**

## F. Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi menjadi salah satu aspek dasar yang diperlukan oleh pelaku usaha industri untuk mendistribusikan hasil produksi dan mengembangkan usahanya. Analisis jangkauan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Kuningan dilakukan dengan kelas



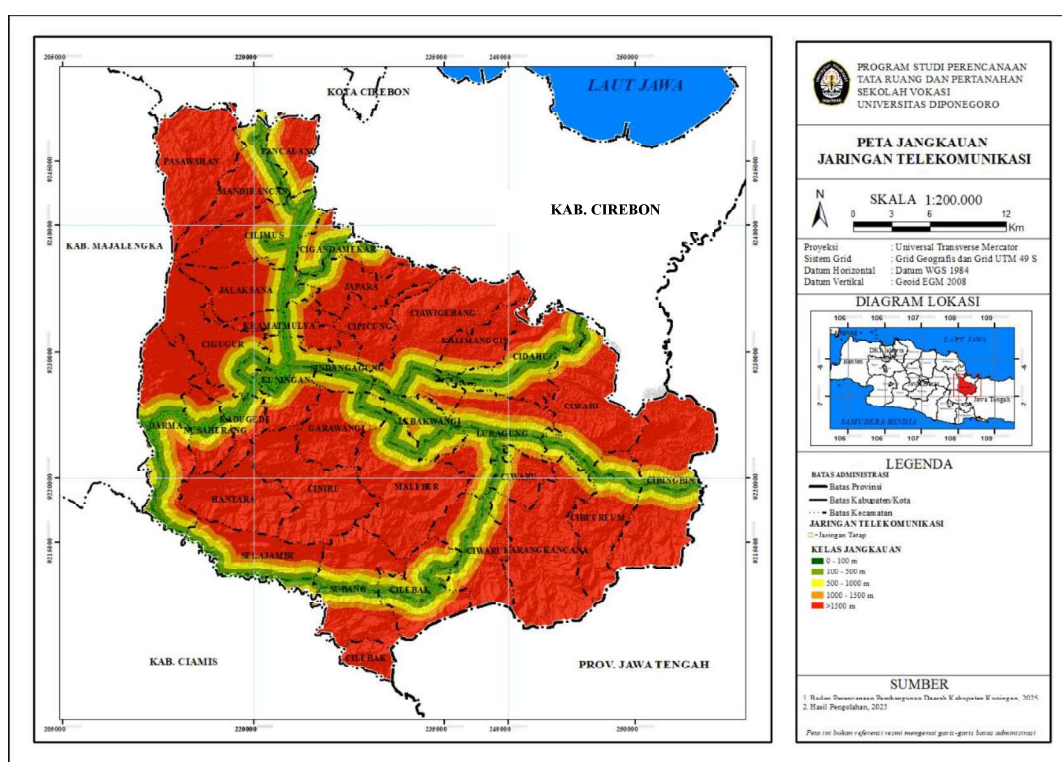
jangkauan 0–100 m hingga >1500 m. Berdasarkan hasil analisis berikut merupakan luas jangkauan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.40 Luas Jangkauan Jaringan Telekomunikasi**

| No. | Kelas Jangkauan | Skor (Nilai) | Luas (Ha) |
|-----|-----------------|--------------|-----------|
| 1.  | 0 – 100 m       | 5            | 4.023,39  |
| 2.  | 100 – 500 m     | 4            | 13.290,16 |
| 3.  | 500 – 1000 m    | 3            | 14.312,53 |
| 4.  | 1000 – 1500 m   | 2            | 12.386,43 |
| 5.  | >1500 m         | 1            | 75.187,53 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, luas wilayah dengan kelas jangkauan 0–100 m yaitu seluas 4.023,39 Ha, sedangkan luas kelas jangkauan >1500 m yaitu seluas 75.187,53 Ha. Berikut peta jangkauan jaringan telekomunikasi Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.24 Peta Jangkauan Jaringan Telekomunikasi**

Data diskoring dan total skor seluruh kriteria jangkauan diklasifikasikan berdasarkan hasil perhitungan interval pada setiap kelas keterjangkauan prasarana KPI yaitu 5. Berikut klasifikasi tingkat keterjangkauan jaringan prasarana di Kabupaten Kuningan.

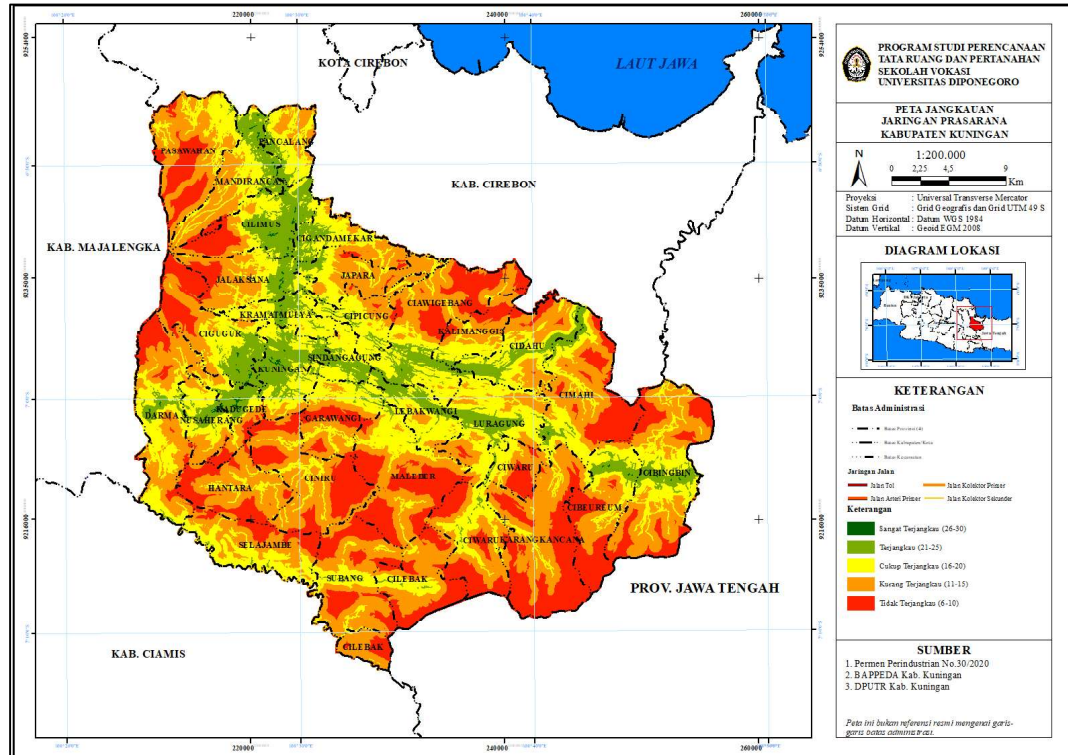
**Tabel 4.41 Tingkat Keterjangkauan Jaringan Prasarana Kabupaten Kuningan**

| Tingkat Keterjangkauan         | Luas (Ha) |
|--------------------------------|-----------|
| (S1) Sangat Terjangkau (24-30) | 849,74    |
| (S2) Terjangkau (18-23)        | 14.220,15 |
| (S3) Cukup Terjangkau (12-17)  | 34.444,7  |
| (N1) Kurang Terjangkau (11-15) | 45.200,25 |

| Tingkat Keterjangkauan       | Luas (Ha) |
|------------------------------|-----------|
| (N2) Tidak Terjangkau (6-10) | 26.339,55 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis skoring, kelas keterjangkauan jaringan terbagi atas 5 kelas, yaitu tidak terjangkau, kurang terjangkau, cukup terjangkau, terjangkau, dan sangat terjangkau. Luas lahan yang sangat terjangkau oleh jaringan prasarana pendukung KPI di Kabupaten Kuningan yaitu seluas 849,74 Ha. Berikut ini merupakan peta hasil skoring jangkauan prasarana di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.25 Peta Jangkauan Jaringan Prasarana KPI**

Hasil skoring diklasifikasi menjadi kelas jangkauan sesuai dan jangkauan tidak sesuai. Kelas jangkauan sesuai terdiri atas kelas Keterjangkauan (S3) Cukup Terjangkau, (S2) Terjangkau, dan (S1) Sangat Terjangkau, sedangkan kelas jangkauan tidak sesuai terdiri atas kelas Keterjangkauan (N1) Kurang Terjangkau dan (N2) Tidak Terjangkau. Berikut luas klasifikasi jangkauan jaringan prasarana di Kabupaten Kuningan.

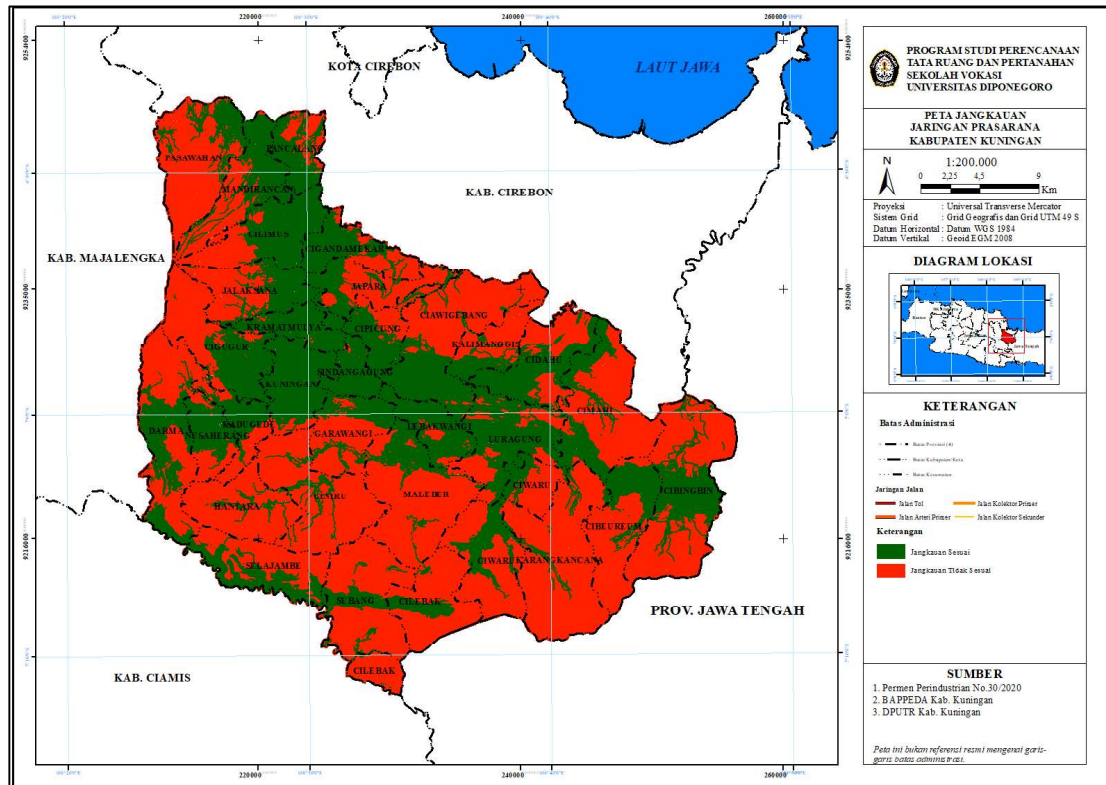
**Tabel 4.42 Luas Klasifikasi Jangkauan Jaringan Prasarana Kabupaten Kuningan**

| Jangkauan              | Luas (Ha) |
|------------------------|-----------|
| Jangkauan Sesuai       | 49.514,60 |
| Jangkauan Tidak Sesuai | 71.539,80 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, bahwa luas lahan dengan jangkauan jaringan prasarana sesuai yaitu seluas 49.514,60 Ha, sedangkan luas lahan dengan jangkauan jaringan

prasarana tidak sesuai yaitu seluas 71.539,80 Ha. Berikut merupakan peta klasifikasi jangkauan jaringan prasarana di Kabupaten Kuningan.

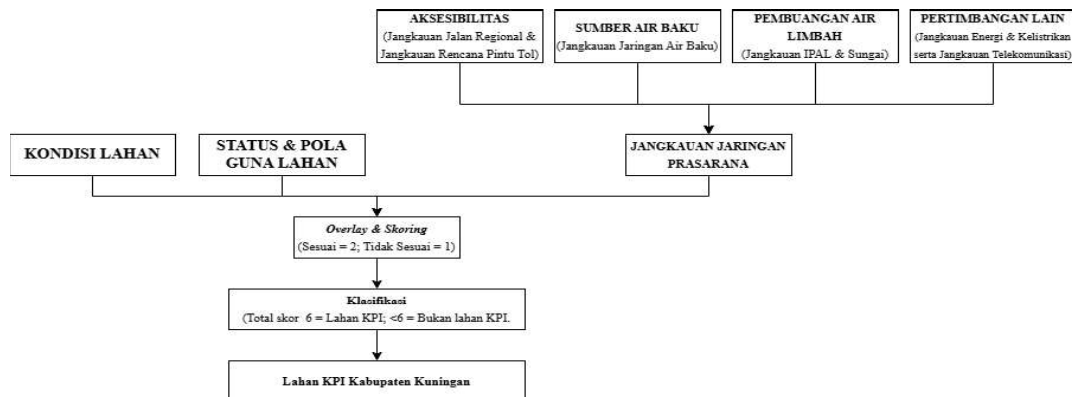


Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.26 Peta Klasifikasi Jangkauan Jaringan Prasarana Kabupaten Kuningan**

## 4.2 Analisis Alternatif Lokasi Lahan KPI

Sesuai Permenperin No. 30/2020, kriteria penentuan lokasi KPI diantaranya adalah kondisi lahan, status & pola guna lahan, aksesibilitas, sumber air baku, pembuangan air limbah, serta pertimbangan lain. Seluruh kriteria diproses dengan metode spasial *overlay* untuk mendapatkan alternatif lokasi lahan pengembangan KPI Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.27 Bagan Analisis Alternatif Lokasi Kawasan Peruntukan Industri**

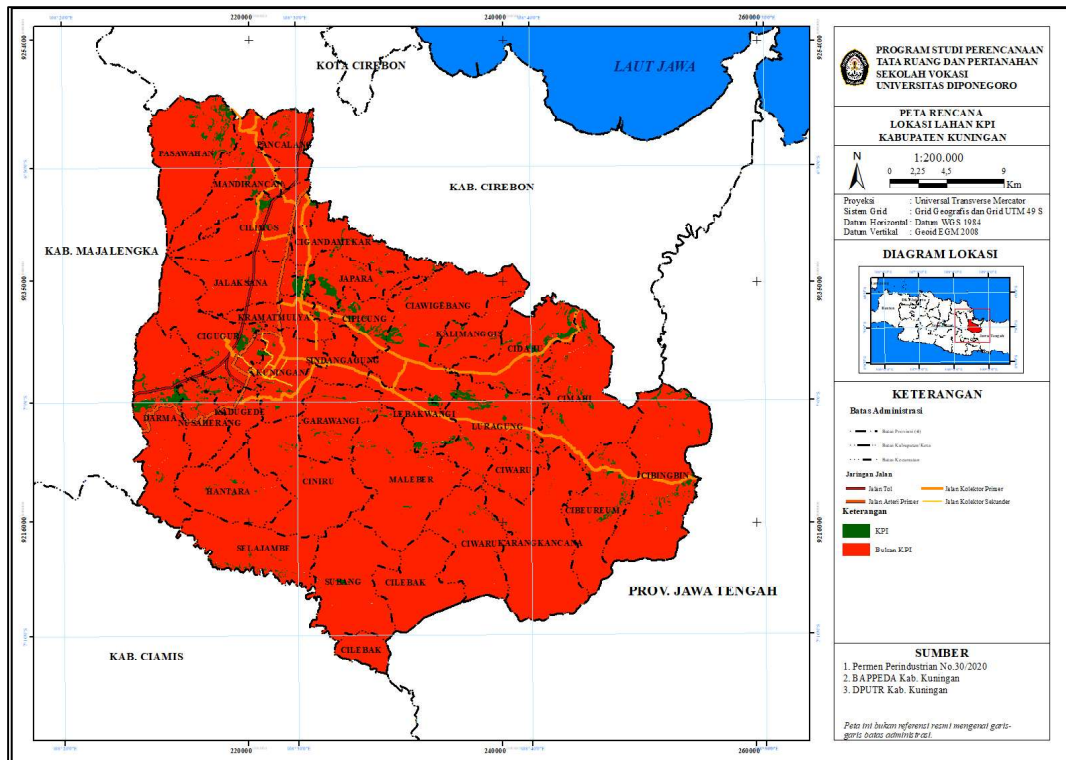
Berdasarkan bagan di atas, analisis lokasi KPI dilakukan dengan metode *overlay* seluruh kriteria. Selanjutnya, setiap kriteria diberi skor dengan ketentuan nilai “2 = *sesuai*” dan nilai “1 = *tidak sesuai*”. Lalu, skor dari tiap kriteria tersebut dijumlahkan, dan dari perhitungan tersebut diklasifikasikan dengan ketentuan nilai total “6 = *Lahan KPI*” dan nilai total “<6 = *Bukan Lahan KPI*”. Berikut luas lahan KPI di Kabupaten Kuningan.

**Tabel 4.43 Luas Klasifikasi Lahan KPI Kabupaten Kuningan**

| Klasifikasi     | Luas (Ha)  |
|-----------------|------------|
| Lahan KPI       | 3.456,93   |
| Bukan Lahan KPI | 115.982,18 |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Dari hasil analisis alternatif lokasi lahan KPI ini diketahui total luas lahan yang sesuai dengan seluruh kriteria lahan KPI di Kabupaten Kuningan yaitu seluas 3.456,93 Ha dan tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan Kabupaten Kuningan. Berikut ini merupakan peta persebaran klasifikasi lahan alternatif KPI di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.28 Peta Potensi Lahan KPI Kabupaten Kuningan**

Hasil analisis lahan KPI ini diklasifikasikan menurut luas per hamparan lahannya. Dengan ketentuan luas lahan minimal untuk KPI adalah 5 Ha, dimana lahan KPI dengan luas 5-50 Ha dapat dikembangkan untuk sektor industri kecil, menengah dan sebagai sentra IKM. Sedangkan lahan KPI dengan luas >50 Ha dapat dikembangkan untuk sektor industri



besar serta berpotensi ditetapkan sebagai Kawasan Industri. Berikut merupakan klasifikasi lahan KPI di Kabupaten Kuningan berdasarkan luas per hamparan lahannya.

**Tabel 4.44 Luas Lahan KPI Per Hamparan**

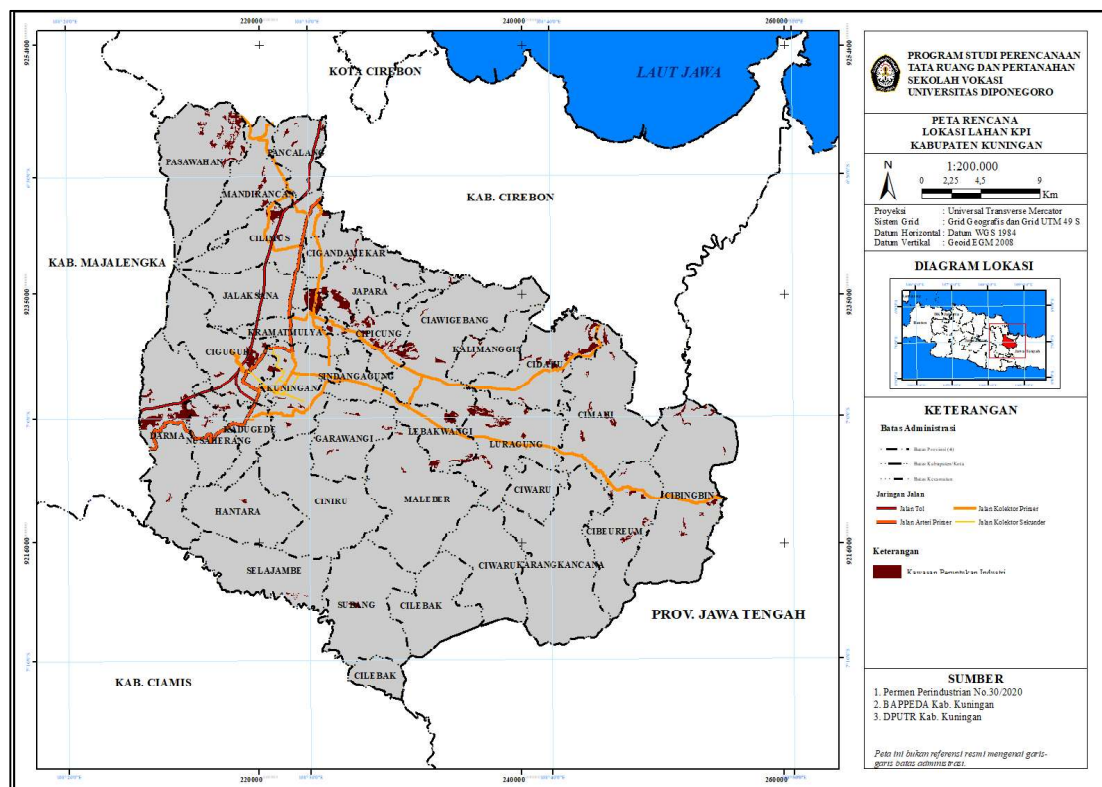
| No. | Lahan KPI | Kecamatan                                  | Luas (Ha) | Rekomendasi Sektor Industri                                                      |
|-----|-----------|--------------------------------------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | KPI 81    | Kramatmulya, Jalaksana, Japara, & Cipicung | 335,93    | Sektor industri besar dan potensial untuk dikembangkan sebagai Kawasan Industri. |
| 2.  | KPI 48    | Darma & Nusaherang                         | 174,69    |                                                                                  |
| 3.  | KPI 36    | Ciawigebang & Luragung                     | 160,75    |                                                                                  |
| 4.  | KPI 103   | Pasawahan                                  | 130,99    |                                                                                  |
| 5.  | KPI 65    | Ciawigebang & Cipicung                     | 124,38    |                                                                                  |
| 6.  | KPI 30    | Darma                                      | 116,89    |                                                                                  |
| 7.  | KPI 63    | Cigugur                                    | 99,72     |                                                                                  |
| 8.  | KPI 89    | Cilimus & Mandirancan                      | 80,95     |                                                                                  |
| 9.  | KPI 33    | Ciawigebang & Lebakwangi                   | 70,39     |                                                                                  |
| 10. | KPI 64    | Cidahu                                     | 64,79     |                                                                                  |
| 11. | KPI 67    | Cipicung                                   | 56,31     |                                                                                  |
| 12. | KPI 18    | Lebakwangi & Luragung                      | 44,88     | Sektor industri kecil, menengah, & sentra IKM.                                   |
| 13. | KPI 79    | Cipicung                                   | 44,11     |                                                                                  |
| 14. | KPI 77    | Cidahu & Cimahi                            | 39,84     |                                                                                  |
| 15. | KPI 54    | Cigugur & Kuningan                         | 35,43     |                                                                                  |
| 16. | KPI 17    | Maleber & Lebakwangi                       | 33,99     |                                                                                  |
| 17. | KPI 71    | Cimahi                                     | 28,66     |                                                                                  |
| 18. | KPI 55    | Cidahu                                     | 28,58     |                                                                                  |
| 19. | KPI 101   | Pasawahan                                  | 27,97     |                                                                                  |
| 20. | KPI 38    | Cibingbin                                  | 27,39     |                                                                                  |
| 21. | KPI 11    | Cibingbin                                  | 26,68     |                                                                                  |
| 22. | KPI 3     | Cibeureum                                  | 26,63     |                                                                                  |
| 23. | KPI 29    | Cimahi                                     | 26,52     |                                                                                  |
| 24. | KPI 62    | Cidahu                                     | 26,35     |                                                                                  |
| 25. | KPI 88    | Cigandamekar & Cilimus                     | 24,44     |                                                                                  |
| 26. | KPI 93    | Pasawahan                                  | 23,53     |                                                                                  |
| 27. | KPI 92    | Mandirancan                                | 20,40     |                                                                                  |
| 28. | KPI 40    | Kadugede & Nusaherang                      | 20,27     |                                                                                  |
| 29. | KPI 43    | Cidahu & Luragung                          | 20,18     |                                                                                  |
| 30. | KPI 1     | Subang                                     | 20,11     |                                                                                  |
| 31. | KPI 19    | Luragung                                   | 19,84     |                                                                                  |
| 32. | KPI 66    | Cigugur & Kuningan                         | 19,61     |                                                                                  |
| 33. | KPI 90    | Mandirancan                                | 19,55     |                                                                                  |
| 34. | KPI 94    | Pasawahan                                  | 18,49     |                                                                                  |
| 35. | KPI 25    | Cimahi                                     | 18,28     |                                                                                  |
| 36. | KPI 75    | Jalaksana & Kramatmulya                    | 18,26     |                                                                                  |
| 37. | KPI 58    | Ciawigebang                                | 17,50     |                                                                                  |
| 38. | KPI 50    | Darma                                      | 16,51     |                                                                                  |
| 39. | KPI 78    | Cipicung & Japara                          | 16,39     |                                                                                  |
| 40. | KPI 91    | Mandirancan                                | 15,96     |                                                                                  |
| 41. | KPI 70    | Ciawigebang & Kalimanggis                  | 15,48     |                                                                                  |
| 42. | KPI 34    | Cibingbin                                  | 15,41     |                                                                                  |
| 43. | KPI 96    | Pasawahan                                  | 14,82     |                                                                                  |
| 44. | KPI 72    | Cipicung                                   | 14,72     |                                                                                  |
| 45. | KPI 14    | Cibeureum                                  | 14,49     |                                                                                  |
| 46. | KPI 98    | Pasawahan                                  | 14,28     |                                                                                  |
| 47. | KPI 28    | Nusaherang                                 | 14,03     |                                                                                  |

| No. | Lahan KPI | Kecamatan             | Luas (Ha) | Rekomendasi Sektor Industri |
|-----|-----------|-----------------------|-----------|-----------------------------|
| 48. | KPI 37    | Cibingbin             | 13,42     |                             |
| 49. | KPI 52    | Cigugur               | 13,16     |                             |
| 50. | KPI 6     | Cibeureum             | 13,07     |                             |
| 51. | KPI 68    | Cipicung              | 13,02     |                             |
| 52. | KPI 97    | Pancalang             | 12,50     |                             |
| 53. | KPI 23    | Luragung              | 12,07     |                             |
| 54. | KPI 31    | Garawangi             | 11,58     |                             |
| 55. | KPI 73    | Cipicung & Jalaksana  | 11,51     |                             |
| 56. | KPI 56    | Cidahu                | 10,96     |                             |
| 57. | KPI 59    | Cidahu & Kalimanggis  | 10,96     |                             |
| 58. | KPI 27    | Kuningan              | 10,61     |                             |
| 59. | KPI 21    | Garawangi             | 10,55     |                             |
| 60. | KPI 87    | Cilimus               | 10,05     |                             |
| 61. | KPI 2     | Selajambe             | 9,95      |                             |
| 62. | KPI 86    | Cigandamekar          | 9,91      |                             |
| 63. | KPI 69    | Cipicung              | 9,73      |                             |
| 64. | KPI 85    | Cigandamekar          | 9,52      |                             |
| 65. | KPI 42    | Cimahi                | 9,30      |                             |
| 66. | KPI 13    | Darma                 | 9,24      |                             |
| 67. | KPI 4     | Cibingbin             | 9,10      |                             |
| 68. | KPI 9     | Hantara               | 9,05      |                             |
| 69. | KPI 26    | Garawangi             | 8,96      |                             |
| 70. | KPI 12    | Cibeureum             | 8,76      |                             |
| 71. | KPI 5     | Cibingbin             | 8,67      |                             |
| 72. | KPI 99    | Pancalang             | 8,55      |                             |
| 73. | KPI 10    | Cibeureum             | 8,19      |                             |
| 74. | KPI 95    | Pancalang             | 8,00      |                             |
| 75. | KPI 104   | Pasawahan             | 7,82      |                             |
| 76. | KPI 20    | Lebakwangi & Luragung | 7,65      |                             |
| 77. | KPI 39    | Kuningan              | 7,54      |                             |
| 78. | KPI 41    | Kuningan              | 7,53      |                             |
| 79. | KPI 60    | Cimahi                | 7,43      |                             |
| 80. | KPI 8     | Cibingbin             | 7,17      |                             |
| 81. | KPI 80    | Ciawigebang           | 7,06      |                             |
| 82. | KPI 76    | Cipicung              | 6,89      |                             |
| 83. | KPI 49    | Cigugur               | 6,88      |                             |
| 84. | KPI 7     | Cibingbin             | 6,87      |                             |
| 85. | KPI 16    | Maleber               | 6,82      |                             |
| 86. | KPI 47    | Cigugur & Kuningan    | 6,81      |                             |
| 87. | KPI 83    | Japara                | 6,77      |                             |
| 88. | KPI 24    | Garawangi             | 6,63      |                             |
| 89. | KPI 84    | Japara                | 6,34      |                             |
| 90. | KPI 35    | Darma                 | 6,29      |                             |
| 91. | KPI 46    | Darma                 | 6,15      |                             |
| 92. | KPI 15    | Cibeureum             | 5,64      |                             |
| 93. | KPI 44    | Nusaherang            | 5,63      |                             |
| 94. | KPI 51    | Cimahi                | 5,48      |                             |
| 95. | KPI 61    | Kalimanggis           | 5,40      |                             |
| 96. | KPI 57    | Kuningan              | 5,37      |                             |
| 97. | KPI 32    | Nusaherang            | 5,31      |                             |
| 98. | KPI 53    | Cidahu                | 5,27      |                             |

| No.                         | Lahan KPI | Kecamatan | Luas (Ha)       | Rekomendasi Sektor Industri |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------------|-----------------------------|
| 99.                         | KPI 102   | Pasawahan | 5,26            |                             |
| 100.                        | KPI 100   | Pancalang | 5,25            |                             |
| 101.                        | KPI 74    | Cidahu    | 5,18            |                             |
| 102.                        | KPI 22    | Cibingbin | 5,14            |                             |
| 103.                        | KPI 82    | Japara    | 5,09            |                             |
| 104.                        | KPI 45    | Cidahu    | 5,07            |                             |
| Total Luas KPI >50 Ha       |           |           | 1.415,80        |                             |
| Total Luas KPI 5-50 Ha      |           |           | 1.297,70        |                             |
| <b>Total Luas Lahan KPI</b> |           |           | <b>2.713,50</b> |                             |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, luas total lahan KPI di Kabupaten Kuningan dengan luas per hamparan minimal 5 Ha adalah seluas 2.713,50 Ha yang terbagi dalam 104 hamparan lahan, dengan total luas lahan yang memiliki luas per hamparan >50 Ha adalah 1.415,80 Ha. Sedangkan total luas lahan yang memiliki luas per hamparan 5-50 Ha yaitu seluas 1.297,70 Ha. Berikut merupakan peta lahan KPI per hamparan di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Gambar 4.29 Peta Rencana Alternatif Lokasi KPI Kabupaten Kuningan

#### 4.3 Analisis Lahan Prioritas KPI

Setelah mendapatkan lokasi lahan potensial KPI di Kabupaten Kuningan, perlu dilakukan analisis untuk menentukan lokasi prioritas KPI di Kabupaten Kuningan. Penentuan lokasi prioritas KPI ini dilakukan untuk mengerucutkan pilihan lokasi lahan

untuk pembangunan KPI di Kabupaten Kuningan dengan melakukan skoring pada beberapa kriteria tambahan. Kriteria tambahan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuningan yang menjadi *stakeholder* dalam rencana pengembangan Kawasan Peruntukan Industri di Kabupaten Kuningan, diantaranya adalah Bappeda, DPUTR, Diskopdagperin, dan DPMPTSP Kabupaten Kuningan. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan beberapa kriteria tambahan yang digunakan dalam penentuan lokasi prioritas KPI di Kabupaten Kuningan, kriteria tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.45 Kriteria Lokasi Prioritas KPI Kabupaten Kuningan**

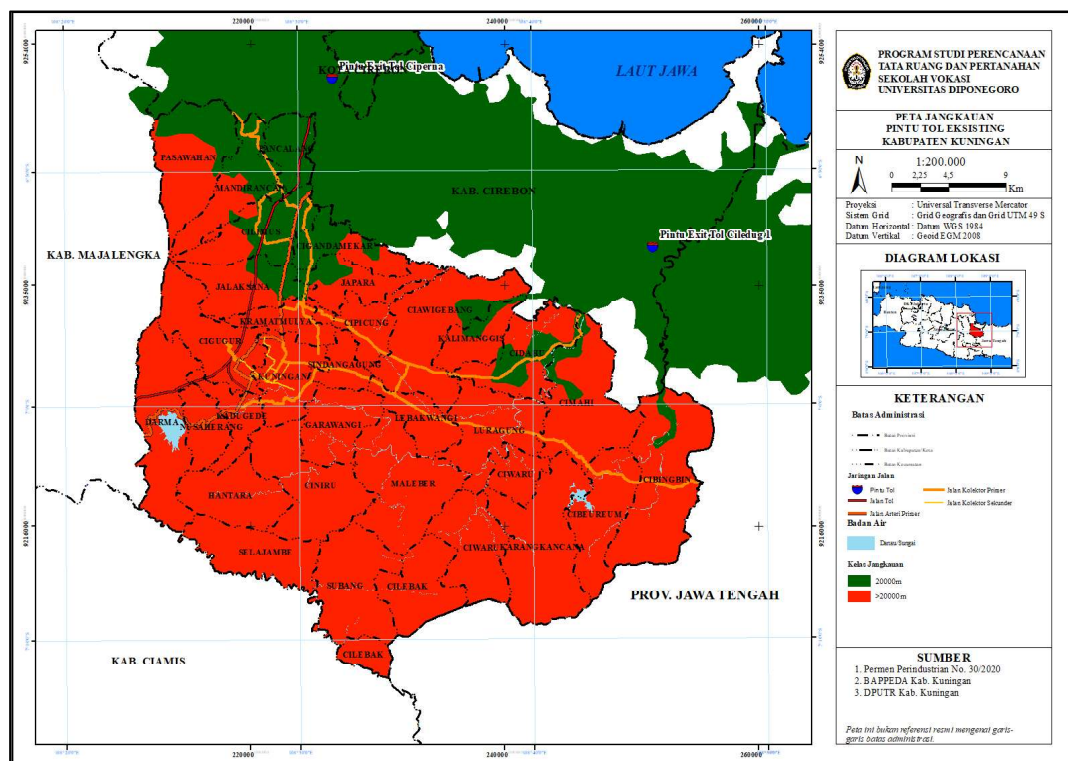
| No. | Kriteria                                                                 | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Kelas Kriteria | Kelas Prioritas | Luas (Ha) | Sumber                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Jarak lokasi dengan Pintu Exit Tol Ciperna dan Pintu Exit Tol Ciledug 1. | KPI harus memiliki aksesibilitas tinggi melalui sistem transportasi darat sehingga KPI harus berada di jalur regional atau dekat dengan pintu tol, tujuannya agar aktivitas industri tidak menimbulkan kemacetan di dalam kota. <b>Proses penentuan lokasi KPI di Kabupaten Kuningan mempertimbangkan jarak lahan dengan jaringan jalan tol di Kabupaten Cirebon yaitu Ciperna dan Ciledug 1, dengan estimasi waktu tempuh <math>\pm</math> 1 jam atau dengan jarak maksimal 20 km.</b> | 0 - 20 km      | Prioritas       | 922,02    | Wawancara dengan:<br>1. Kepala Bidang Tata Ruang DPUTR Kabupaten Kuningan.<br>2. Perencana Ahli Madya Bidang Spasial dan Tata Ruang Bappeda Kabupaten Kuningan<br>3. Kepala Bidang Perindustrian Diskopdagperin Kabupaten Kuningan.<br>4. Penata Perizinan Ahli Muda DPMPTSP Kabupaten Kuningan.<br><i>Sumber: Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan, 2019; Salsabila &amp; Santosa, 2024; &amp; Peraturan Menteri Perindustrian No. 30 Tahun 2020 Tentang Kriteria Teknis Kawasan</i> |
|     |                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | >20 km         | Bukan Prioritas | 2.534,91  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 2.  | Jarak lokasi dengan jangkauan jalan utama (Arteri dan Kolektor).         | Akses jalan utama mendukung aksesibilitas lokasi KPI menuju Pintu Exit Tol Ciperna dan Ciledug 1, akses ini akan menentukan waktu tempuh lokasi KPI menuju kedua pintu tol tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 0-1,5 km       | Prioritas       | 2.150,42  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |



| No. | Kriteria | Keterangan | Kelas Kriteria | Kelas Prioritas | Luas (Ha) | Sumber                     |
|-----|----------|------------|----------------|-----------------|-----------|----------------------------|
|     |          |            | >1,5 km        | Bukan Prioritas | 1.300,84  | Peruntukan Industri, 2020. |

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Rencana lokasi pengembangan KPI di Kabupaten Kuningan menggunakan pertimbangan rute tempuh menuju jalan tol eksisting yang terletak di wilayah Kabupaten Cirebon, yaitu Pintu Exit Tol Ciperna dan Pintu Exit Tol Ciledug 1. Jarak jangkauan lokasi potensial KPI menuju dan dari pintu tol eksisting direkomendasikan memiliki jarak maksimal 20 Km Berikut ini merupakan peta jangkauan lokasi KPI terhadap pintu tol eksisting di Kabupaten Kuningan.

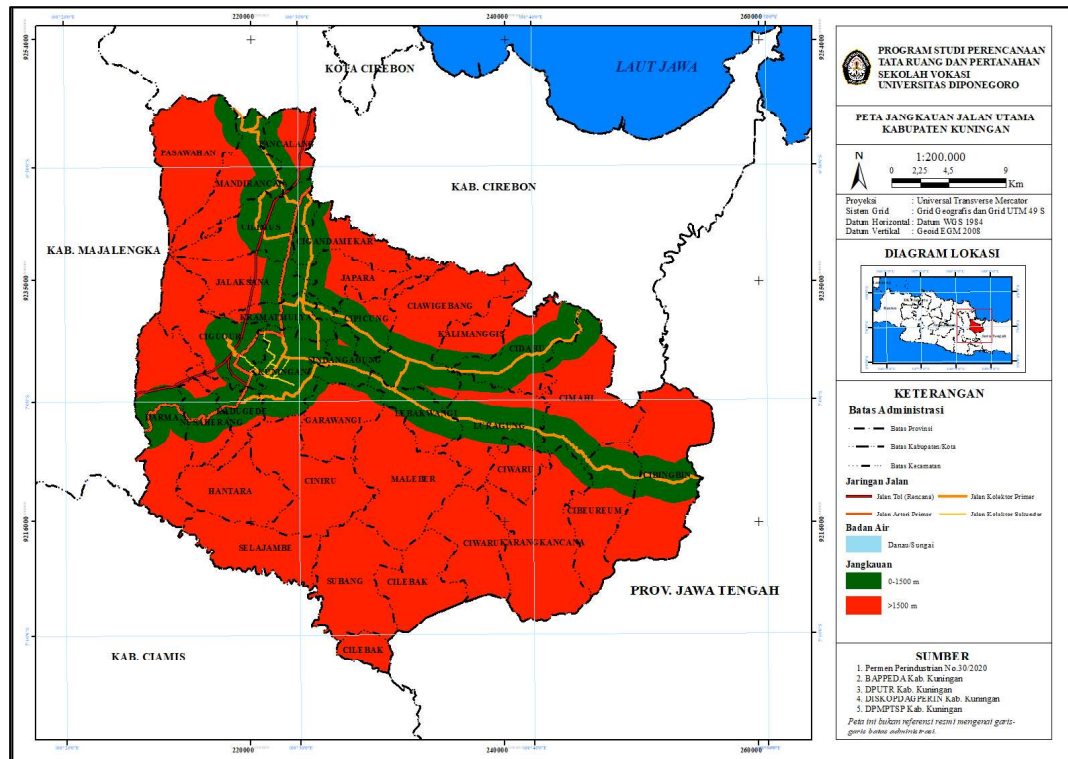


Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.30 Peta Jangkauan Pintu Tol Eksisting**

Berdasarkan peta di atas diketahui bahwa wilayah Kabupaten Kuningan yang terjangkau oleh pintu tol eksisting yaitu Pintu Exit Tol Ciperna dan Pintu Exit Tol Ciledug 1 adalah wilayah pada bagian timur dan utara, yaitu pada Kecamatan Cibingbin, Cimahi,

Cidahu, Kalimanggis, Ciawigebang, Japara, Jalaksana, Kramatmulya, Cigandamekar, Cilimus, Mandirancan, Pancalang, serta Pasawahan. Selain itu aksesibilitas KPI menuju pintu tol eksisting juga harus mempertimbangkan akses jalan utama yaitu jalan arteri dan kolektor primer dengan jarak maksimal 1,5 km. Hal ini untuk memperlancar akses lokasi KPI menuju pintu tol eksisting. Berikut ini merupakan peta jangkauan jaringan jalan utama di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.31 Peta Jangkauan Jaringan Jalan Utama**

Kedua kriteria tersebut selanjutnya diproses dengan metode *overlay* dengan lahan potensial untuk KPI di Kabupaten Kuningan. Dari analisis tersebut, didapatkan dua kelas lahan KPI yaitu lahan prioritas dan bukan prioritas. Berikut ini merupakan tabel luas kelas lahan KPI Kabupaten Kuningan.

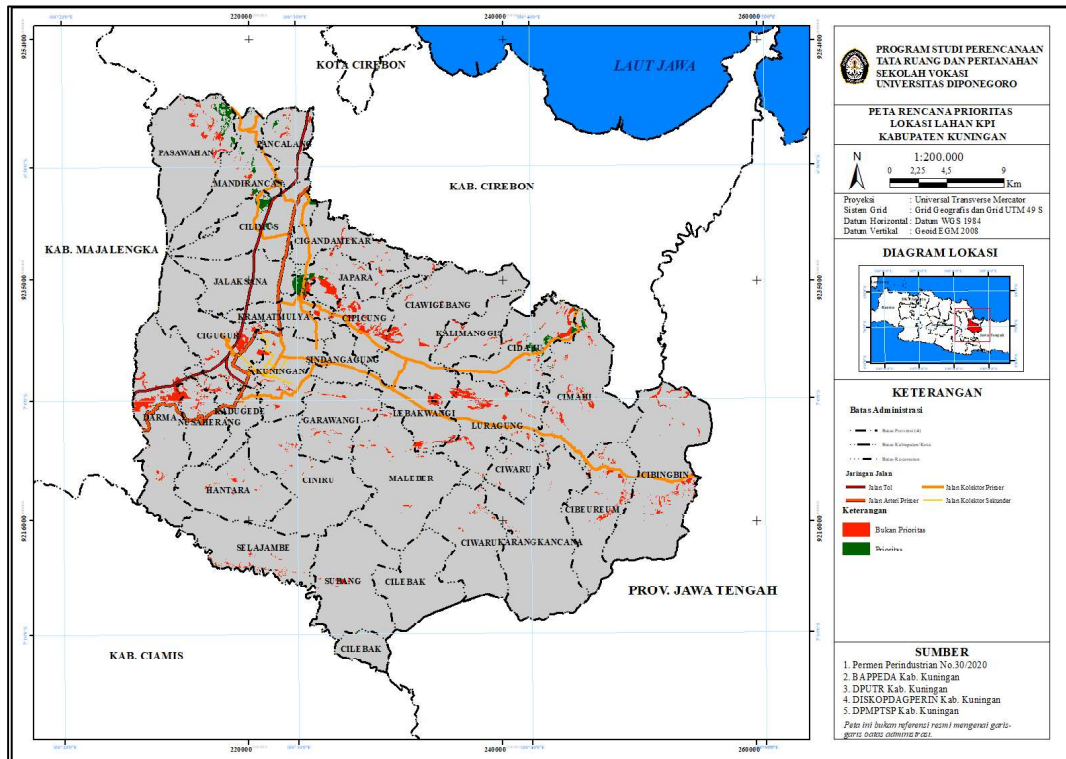
**Tabel 4.46 Luas Kelas Prioritas KPI Kabupaten Kuningan**

| No.          | Kelas KPI       | Luas (Ha)       |
|--------------|-----------------|-----------------|
| 1.           | Prioritas       | 638,46          |
| 2.           | Bukan Prioritas | 2.818,47        |
| <b>Total</b> |                 | <b>3.456,93</b> |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Dari hasil analisis diketahui bahwa total luas lahan prioritas KPI di Kabupaten Kuningan yaitu seluas 638,46 Ha. Lokasi lahan prioritas KPI ini tersebar di 10 kecamatan di Kabupaten Kuningan. Lahan prioritas KPI di Kabupaten Kuningan ini, selanjutnya perlu

memenuhi luas lahan minimal untuk KPI yaitu 5 Ha. Berikut ini merupakan peta persebaran lokasi lahan prioritas KPI di Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

**Gambar 4.32 Peta Kelas Prioritas Lahan KPI Kabupaten Kuningan**

Selanjutnya, setiap hamparan lahan prioritas KPI ini harus memenuhi syarat luas minimal 5 Ha, dimana lahan dengan luas  $\geq 5$  Ha dapat dikembangkan menjadi KPI dengan sektor industri kecil dan menengah, sedangkan lahan prioritas KPI dengan luas  $\geq 50$  Ha nantinya dapat dikembangkan menjadi Kawasan Industri. Berikut ini merupakan luas lahan prioritas untuk pembangunan KPI per hamparan.

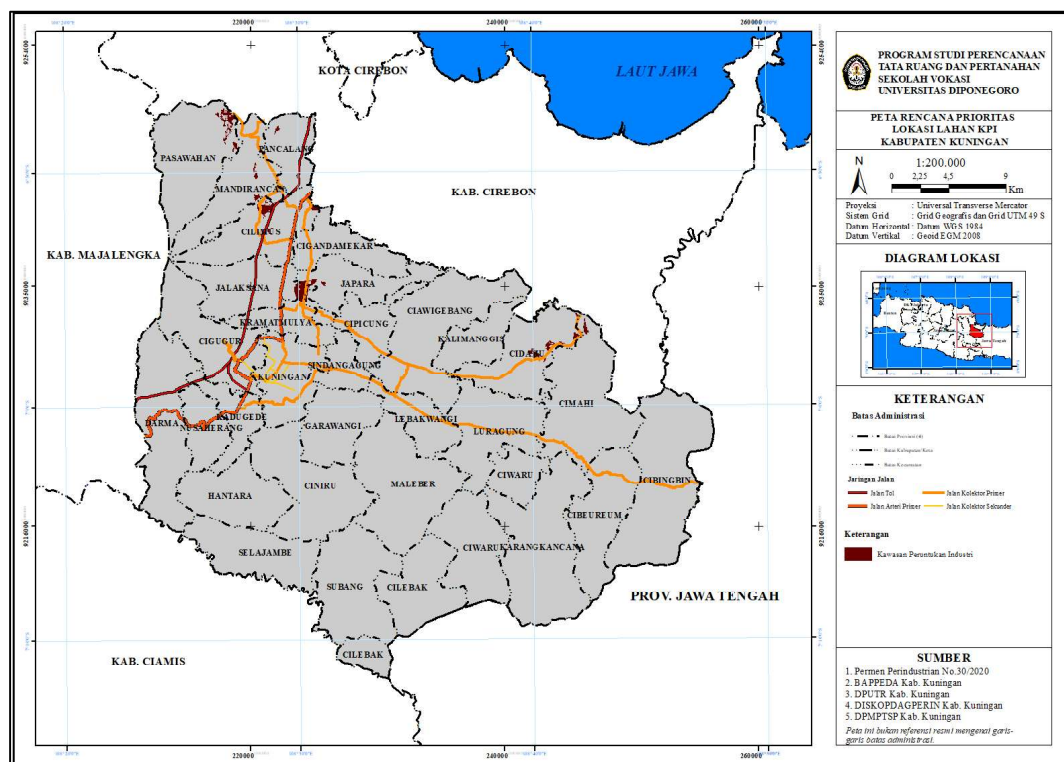
**Tabel 4.47 Luas Lokasi Prioritas KPI Kabupaten Kuningan Per Kecamatan**

| No. | Lahan KPI | Kecamatan                       | Luas (Ha) | Rekomendasi Sektor Industri                                 |
|-----|-----------|---------------------------------|-----------|-------------------------------------------------------------|
| 1.  | KPI 9     | Jalaksana, Kramatmulya & Japara | 162,68    | Sektor industri Besar dan potensial untuk Kawasan Industri. |
| 2.  | KPI 18    | Pasawahan                       | 97,00     |                                                             |
| 3.  | KPI 12    | Cilimus & Mandirancan           | 80,95     |                                                             |
| 4.  | KPI 2     | Cidahu                          | 28,58     | Sektor industri kecil, menengah dan sentra IKM.             |
| 5.  | KPI 4     | Cidahu                          | 26,35     |                                                             |
| 6.  | KPI 6     | Cimahi                          | 25,55     |                                                             |
| 7.  | KPI 11    | Cigandamekar & Cilimus          | 24,44     |                                                             |
| 8.  | KPI 14    | Mandirancan                     | 19,71     |                                                             |
| 9.  | KPI 15    | Pasawahan                       | 18,49     |                                                             |
| 10. | KPI 5     | Cidahu                          | 17,95     |                                                             |
| 11. | KPI 13    | Mandirancan                     | 15,88     |                                                             |

| No.                                         | Lahan KPI | Kecamatan       | Luas (Ha)     | Rekomendasi Sektor Industri |
|---------------------------------------------|-----------|-----------------|---------------|-----------------------------|
| 12.                                         | KPI 16    | Pancalang       | 12,50         |                             |
| 13.                                         | KPI 7     | Cidahu & Cimahi | 10,34         |                             |
| 14.                                         | KPI 10    | Cilimus         | 10,05         |                             |
| 15.                                         | KPI 8     | Japara          | 7,35          |                             |
| 16.                                         | KPI 3     | Cidahu          | 5,76          |                             |
| 17.                                         | KPI 1     | Cidahu          | 5,27          |                             |
| 18.                                         | KPI 17    | Pasawahan       | 5,26          |                             |
| Luas Lahan KPI >50 Ha                       |           |                 | 340,63        |                             |
| Luas Lahan KPI 5-50 Ha                      |           |                 | 233,49        |                             |
| <b>Total Luas Lahan Prioritas untuk KPI</b> |           |                 | <b>574,11</b> |                             |

Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis lahan prioritas untuk KPI di Kabupaten Kuningan, total luas lahan prioritas KPI di Kabupaten Kuningan yang memiliki luas lahan minimal 5 Ha yaitu 574,11 Ha yang tersebar di 10 wilayah kecamatan, terbagi atas 340,63 Ha lahan dengan luas per hamparan >50 Ha serta 233,49 Ha lahan dengan luas per hamparan 5-50 Ha. Hamparan lahan prioritas KPI terluas di Kabupaten Kuningan adalah KPI 9 yang berada di wilayah kecamatan Jalaksana, Kramatmulya & Japara dengan luas lahan 162,68 Ha. Berikut ini merupakan peta persebaran lokasi lahan prioritas untuk pembangunan KPI pada Kabupaten Kuningan.



Sumber: Pengolahan Penulis, 2025

Gambar 4.33 Peta Prioritas KPI Kabupaten Kuningan